



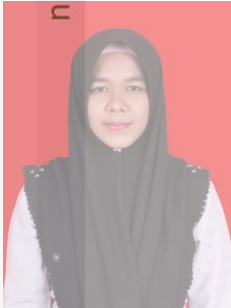
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP EMPATI DALAM HUBUNGAN PERNIKAHAN
(KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H)
Pada Program Studi Hukum Keluarga Islam
Konsentrasi Tafsir Hadits*



Oleh :

WIRDATUL JANNAH, S.Ag
NIM: 22390225105

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
KONSENTRASI TAFSIR HADITS
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H / 2025 M.**



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diizinkan mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surat Pengesahan

: Wirdatul Jannah
: 22390225105
: M.H. (Magister Hukum)
: Konsep Empati Dalam Hubungan Pernikahan (Kajian Tafsir Tematik)

Dr. H. Zailani, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy
Penguji II/Sekretaris

Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag., M.Ag.
Penguji III

Lukmanul Hakim, S.Ud., M.IRKH., Ph.D.
Penguji IV

Tanggal Pengesahan

26/06/2025

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: "**Konsep Empati Dalam Hubungan Pernikahan (Kajian Tafsir Tematik)**" yang ditulis oleh saudara:

Nama : Wirdatul Jannah
 NIM : 22390225105
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam S2
 Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diuji pada tanggal 26 Juni 2025.

Penguji I,

Dr. H. Khairunnas Jamal, MA

NIP. 19731105 200003 1 003

Tgl. 01 Juli 2025

Penguji II,

Dr. Lukmanul Hakim, MA

NIP. 19890302 202321 1 016

Tgl. 01 Juli 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang pengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN KETUA PRODI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul : **EMPATI DALAM HUBUNGAN PERNIKAHAN (Kajian Tafsir Tematik)** yang ditulis oleh saudari:

Nama : Wirdatul Jannah
NIM : 22390225105
Program Studi : Hukum Keluarga Islam S2
Kosentrasi : Tafsir Hadits

Telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing tesis dan diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. MA
NIP. 19710422 200701 1 019


Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc. MA
NIP. 19791217 201101 1 006

Mengetahui Ketua Prodi


Dr. H. Zailani, M. Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Masyhuri Putra. Lc. MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudari
Wirdatul Jannah

Kepada Yth:

Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di - Pekanbaru.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, meneliti, mengoreksi dan menadakan perbaikan terhadap tesis saudara :

Nama	: Wirdatul Jannah
NIM	: 22390225105
Program Studi	: Hukum Keluarga S2
Kosentrasi	: Tafsir Hadits
Judul	: Empati Dalam Hubungan Pernikahan (Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat dipersetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 10 Juni 2025
Pembimbing I

Dr. H. Masyhuri Putra. Lc. MA
NIP. 19710422 200701 1 019



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Hidayatullah Ismail. Lc. MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudari
Wirdatul Jannah

Kepada Yth:

Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, meneliti, mengoreksi dan menadakan perbaikan terhadap tesis saudara :

Nama	: Wirdatul Jannah
NIM	: 22390225105
Program Studi	: Hukum Keluarga S2
Kosentrasi	: Tafsir Hadits
Judul	: Empati Dalam Hubungan Pernikahan (Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat dipersetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 10 Juni 2025

Pembimbing II

Dr. H. Hidayatullah Ismail. Lc. MA
NIP. 19791217 201101 1 006



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wirdatul Jannah
 NIM : 22390225105
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kampar, 27 November 1997
 Program studi : Hukum Keluarga S2
 Kosentrasi : Tafsir Hadits
 Judul tesis : EMPATI DALAM HUBUNGAN
 PERNIKAHAN (KAJIAN TAFSIR
 TEMATIK)

Saya dengan Ini Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Juni 2025
 Yang membuat pernyataan.



Wirdatul Jannah
 NIM: 22390225105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, Tesis ini dipersembahkan secara khusus teruntuk kedua orang tuaku tersayang:

Ayah (Imam Supardi) terhebat

&

Ibu (Yuslinar) tercinta ,

Yang selalu mendukung penuh, tak pernah lelah menanamkan nilai kehidupan, menyirami dengan doa yang tak pernah putus, dan menjadi cahaya dalam setiap langkah pencarian ilmu ini. Keringatmu adalah tinta yang menulis kisah keberhasilanku. InsyaAllah menjadi amal jariyah dan ladang pahala keberkahan bagi ayah dan ibu terhebatku. Semoga Allah Swt., membalas segala pengorbananmu dengan surga terbaik.

آمين

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, la haula wala quwwata illa billah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya tiada daya dan kekuatan kecuali dengan izin dan pertolongan-Nya. Dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Hukum (M.H). Tanpa kehendak dan pertolongan dari-Nya, tentu segala ikhtiar ini tidak akan dapat terwujud dengan sempurna. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan mulia Nabi Muhammad SAW, Allahumma sholli ‘ala Sayyidina Muhammad, Assalamu‘alaika ya Rasulallah sosok teladan agung bagi seluruh umat manusia. Beliau adalah pribadi yang penuh kasih sayang, tidak hanya kepada keluarga dan sahabatnya, tetapi juga kepada seluruh umat hingga akhir hayatnya. Kecintaan beliau yang tak terbatas menjadi cahaya petunjuk bagi setiap insan dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam hal membina keluarga dan mendidik anak-anak dengan penuh kelembutan dan hikmah.

Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran atas segala keterbatasan yang dimiliki, penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas terselesaikannya proses penulisan dan penyusunan tesis yang berjudul “**KONSEP EMPATI DALAM HUBUNGAN PERNIKAHAN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**” sebagai tugas akhir akademis pada program studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyusunan tesis ini, terdapat begitu banyak bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Tanpa adanya kontribusi dan pertolongan dari mereka, tentu penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas ilmiah ini dengan optimal. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga segala bentuk bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Sebagai bentuk penghargaan, penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Terkhusus kepada yang tercinta dan teristimewa kedua orang tua penulis, ayahanda terhebatku Imam Supardi dan ibunda cantik syurgaku Yuslinar yang telah mendidik dan membesarkan anak-anaknya dengan sangat luar biasa, doa-doa yang selalu diucapkan membuat jalan hidup kami menjadi berkah dan mudah. Perjuangan ayah dan ibu yang menjadi faktor terbesar terselesainya tesis ini tepat waktu, yang senantiasa menjadi support system secara emosional maupun finansial dan segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan berupa do'a dan semangat sejak awal melaksanakan studi sampai selesai penulisan tesis ini. InsyaAllah amal jariyyah setiap titik keringat yang ayah keluarkan dibalas kebaikan oleh Allah Subhanahu Wata'ala dan dibalas syurga di akhirat kelak Allahumma Aamiin.
2. Terimakasih teruntuk suami Hasnul Abdi, S.kom dan anak sholehah mama Alesha Shanum Abdillah yang pintar terimakasih untuk kerjasama dan pengertiannya sayang selalu menjadi penyemangat mama, semoga mama juga bisa melihat shanum kuliah ke jenjang yang lebih tinggi dengan masa depan yang cerah, sukses dunia wal akhirat. Sama-sama sehat kita ya nak sholehah sayang mamanya. Aamiin ya Allah,.
3. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan tesis ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA.
Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan selanjutnya Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
4. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A., selaku direktur Pascasarjana dan kepada ibunda Dr. Hj. Zaitun, M.Ag selaku wakil direktur Pascasarjana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, semoga Allah menjaga bapak dan ibu yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Kepada ayahanda Ustadz Dr. H. Zailani, M.Ag. selaku ketua dan Ustadz Dr. Arisman, M.Sy selaku sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehatnya kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini, semoga Allah menjaganya.
 6. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Ustadz Dr. H. Masyhuri Putra. Lc. MA dan Ustadz Dr. H. Hidayatullah Ismail. Lc. MA selaku dosen pembimbing atas segala arahan, nasehat, dan bimbingan dalam proses penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh dosen yang telah membagikan ilmu selama perkuliahan. Semoga ilmu yang diberikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
 7. Terimakasih juga keluarga besar tercinta (EYWA) family, kakakku Erawati Fajrin, S. Si, Abangku Yogi Prasetyo dan adek syurgaku Mhd. Saiful Rizal Anugrah (Akbar) semoga Allah selalu menjaga kita di dunia dan diakhirat kelak. Aamiin
 8. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat Hesti Suci Aprilia, Kak Eka Nopita Sari, teman kelas HK S2 Pascasarjana UIN SUSKA RIAU dan seluruh teman sejawat yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluhan penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga kita semua sukses dengan versi masing-masing. semoga dapat bertemu dipuncak kesuksesan.
 9. Tak lupa pula kepada seluruh keluarga besar kakek, nenek, paman, ibu, kakak ipar, abang ipar, adek ipar, ponakan dan para sepupuku, untuk semua motivasi dan doa nya.
 10. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penulisan tesis ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. Aamiin.

Pekanbaru, 16 Juni 2025

Salam,

Wirdatul Jannah, S.Ag
NIM. 22390225105

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KETUA PRODI	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xii
المخلص.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
1. Empati.....	8
2. Pernikahan.....	8
C. Permasalahan.....	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Batasan masalah.....	10
3. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Empati Dalam Hubungan Pernikahan	15
1. Pengertian Empati	18
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Empati Dalam Pernikahan	23
B. Konsep Empati Dalam Hubungan Pernikahan	28
1. Ciri-Ciri Empati	30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Empati Dalam Literatur Tafsir	31
3. Aspek Empati	36
C. Empati Suami Istri	39
1. Proses Empati	43
2. Empati Dalam Mengurangi Konflik Dalam Pernikahan	47
3. Hadits Empati Rasulullah	52
4. Saling Empati Antara Suami Istri	55
5. Manfaat Empati	56
D. Tinjauan Pustaka	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	63
B. Sumber Data	63
1. Sumber Primer	63
2. Sumber Sekunder	64
C. Teknik Pengumpulan Data	64
1. Teknik literer	65
2. Teknik documenter	65
D. Teknik Analisis Data	66

BAB IV KONSEP EMPATI PERNIKAHAN DALAM AL-QUR'AN

A. Penafsiran Ayat Tentang Empati Dalam Hubungan Pernikahan	68
1. Q.S Al-Baqarah ayat 187	68
2. Q.S An-Nisa' ayat 19	77
3. Q.S Ar-Rum ayat 21	90
4. Q.S At-Tahrim ayat 6	101
B. Membangun Empati Sesama Pasangan	112
1. Tanggung jawab suami dan istri	114
2. Tanggung jawab istri kepada suaminya	116
C. Implementasi Nilai Empati Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga di Era Kontemporer	117
1. Empati menjadi nilai fundamental dalam Pernikahan	118



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kontekstualisasi Nilai-Nilai Empati Rumah Tangga Modern...	120
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel 4.1 Mufradat ayat 187	69
Daftar Tabel 4.2 Mufradat ayat 19	78
Daftar Tabel 4.5 Mufradat ayat 21	91
Daftar Tabel 4.4 Mufradat ayat 6	101



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ط	Di		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhammah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = Â Misalnya قال menjadi qâla Vokal (i) panjang = î Misalnya قيل menjadi qîla Vokal (u) panjang = Ū Misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirinya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =	اي	Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

C. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditrasliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المدرسة الرسالة menjadi alrisalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudalf ilayh, maka ditrasliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jajalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini : a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ... b. Al- Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ... c. Masya Allah kana wa ma lam yasya” lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: Konsep Empati Dalam Hubungan Pernikahan (Kajian Tafsir Tematik). Fokus utama penelitian ini adalah menggali nilai-nilai harmonisasi rumah tangga agar tumbuh nilai-nilai cinta yang berkelanjutan dalam pernikahan. Khususnya dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 187, An-Nisa' ayat 19, Ar-Rum ayat 21 dan At-Tahrim ayat 6. Penelitian ini bertujuan untuk memahami prinsip-prinsip relasi suami-istri yang harmonis dalam konteks nilai-nilai Islam, serta menggali relevansinya dalam membangun rumah tangga yang ideal di era modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks Al-Qur'an dan tafsir. Sumber data utama adalah Al-Qur'an dan berbagai kitab kontemporer, seperti Tafsir Fii Zhilalil Qur'an, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh kajian literatur terkait hukum keluarga dan psikologi Islam untuk memperkuat analisis. Pendekatan tematik (*mawdu'i*) digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ayat-ayat yang relevan. Hasil penelitian konsep empati dalam menunjukkan bahwa mencerminkan nilai-nilai penting dalam keharmonisan pernikahan ini dapat memberikan wawasan dalam kehidupan rumah tangga, seperti komunikasi yang baik, saling pengertian, tanggung jawab, kerja sama, dan keberkahan doa. keharmonisan rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh aspek material, tetapi juga oleh nilai-nilai spiritual yang tercermin dalam pengamalan ajaran Islam. Penelitian ini juga menemukan bahwa konsep empati membuat keharmonisan rumah tangga dalam Al-Qur'an bersifat universal dan relevan untuk diaplikasikan dalam kehidupan modern. Tantangan rumah tangga masa kini, seperti individualisme, komunikasi yang buruk, dan pengaruh media sosial, dapat diatasi dengan menerapkan prinsip-prinsip tentang pentingnya memiliki empati antara kedua pasangan. empati sebagai pilar utama dalam mempertahankan dan memelihara nilai-nilai cinta yang berkelanjutan dalam hubungan pernikahan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada studi Hukum keluarga Islam dengan menawarkan perspektif tafsir atas konsep keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pasangan yang ingin menjaga keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga. Dengan mengedepankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan kesediaan untuk memahami satu sama lain, Implikasi praktisnya adalah pentingnya pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian tafsir, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi keluarga Muslim di era modern. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan empati dalam pernikahan.

Kata Kunci : Empati, Suami Istri, Pernikahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

يتناول هذا البحث التحليلي أهمية التعاطف بين الزوجين، باعتباره الركيزة الأساسية في الحفاظ على قيم الحب المستدام وتنميتها في العلاقة الزوجية. ومن خلال نهج تفسيري موضوعي، تستكشف هذه الدراسة نصوصاً وروايات متنوعة تؤكد على أهمية التعاطف في سياق العلاقات الزوجية، وذلك من خلال تحليل الأدبيات، ومقابلات مع أزواج عاشوا زيجات طويلة الأمد، ودراسات حالة. وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد استراتيجيات ملموسة يمكن تطبيقها لزيادة التعاطف والالتزام بين الزوجين. وتشير نتائج الدراسة إلى أن التعاطف العميق مع مشاعر واحتياجات الشريك، إلى جانب الالتزام القوي بالعلاقة، يُرسي أساساً متيناً لحب يدوم طويلاً. ومن المتوقع أن تُقدم هذه الدراسة رؤية ثاقبة للأزواج الراغبين في الحفاظ على الانسجام في الحياة الأسرية. ومن خلال التأكيد على أهمية التواصل المفتوح والاستعداد لفهم بعضهما البعض، تُقدم هذه الأطروحة إرشادات عملية لتحقيق علاقة صحية ومستدامة. يسعى كل زوجين دائماً إلى بيئة مواتية، مليئة بالسلام والهدوء والسكينة الداخلية والخارجية في البيئة التي يعيشان فيها. ولكن ما يُنسى دائماً لخلق مثل هذه الظروف هو كيفية الحفاظ على المناخ والحفاظ عليه بحيث يظل متناغماً، حتى لو واجه تحديات الحياة المختلفة. سيتم تحقيق السلام دائماً إذا أعطينا الأولوية للتفكير الواضح من خلال الحفاظ على حقوق وواجبات البشر وحمايتهم وفهمهم ككائنات اجتماعية في بيئة متجانسة. بناءً على الأبحاث السابقة، من المعروف أن التعاطف له تأثير كبير في الزواج. وجدت هذه الدراسة أيضاً أن مفهوم التعاطف في العلاقات الزوجية في القرآن الكريم عالمي وذو صلة بتطبيقه في الحياة العصرية. تحديات الأسر اليوم، مثل الفردية وضعف التواصل وتأثير وسائل التواصل الاجتماعي. تساهم هذه الدراسة في دراسة قانون الأسرة الإسلامي من خلال تقديم منظور تفسيري لمفهوم الانسجام الأسري. والنتيجة العملية هي أهمية التربية الأسرية القائمة على القيم القرآنية في بناء أسرة متناغمة ومستدامة. لذا، لا تُثري هذه الدراسة علم التفسير فحسب، بل تُقدم أيضاً إرشادات عملية للأسرة المسلمة في العصر الحديث. كما تهدف إلى تحديد أهمية التعاطف في الزواج.

الكلمات المفتاحية: التعاطف، الزوج والزوجة، الزواج



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research analysis examines and explains the importance of having empathy between both partners. Empathy as the main pillar in maintaining and nurturing the values of sustainable love in a marriage relationship. With a thematic interpretation approach, this study explores various texts and narratives that emphasize the importance of empathy in the context of husband and wife relationships through literature analysis, interviews with couples who have been in long-term marriages, and case studies. This study aims to identify concrete strategies that can be applied to increase empathy and commitment between couples. The results of the study indicate that deep empathy for the feelings and needs of a partner, coupled with a strong commitment to the relationship, creates a solid foundation for long-lasting love. This study is expected to provide insight for couples who want to maintain harmony in family life. By emphasizing the importance of open communication and a willingness to understand each other, this thesis offers practical guidance for achieving a healthy and sustainable relationship. Every married couple always craves a conducive environment, full of peace, coolness, and inner and outer tranquility in the environment where they live. But what is always forgotten to create such conditions is how to maintain and preserve the climate so that it remains harmonious, even though it is faced with various trials of life. peace will always be obtained if we prioritize clear thinking by maintaining, protecting, and understanding the rights and obligations of humans as social beings in a homogeneous environment. Based on previous research, it is known that empathy is very influential in marriage. This study also found that the concept of empathy in marriage relationships in the Qur'an is universal and relevant to be applied in modern life. The challenges of today's households, such as individualism, poor communication, and the influence of social media. This study contributes to the study of Islamic Family Law by offering an interpretive perspective on the concept of household harmony. The practical implication is the importance of family education based on Qur'anic values in building a harmonious and sustainable household. Thus, this study not only enriches the study of interpretation, but also provides practical guidance for Muslim families in the modern era. This study also aims to determine how significant empathy is in marriage.

Keywords: Empathy, Husband and Wife, Marriage.

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pernikahan adalah ikatan yang memerlukan komitmen dan usaha berkelanjutan. Hukum Islam merupakan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis yang mengatur segala perbuatan manusia. Salah satu bagian terpenting dari hukum Islam adalah hukum kekeluargaan. Keluarga terbentuk dari hasil pernikahan yang sah antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan syari'at Islam. Pernikahan merupakan perjanjian yang suci, kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, aman dan tentram. Keluarga mempunyai fungsi kesejahteraan di antara anggotanya, sehingga di dalam keluarga terjadi hubungan yang hangat dengan suasana batin yang damai.¹

Agar pernikahan selalu terjaga serta tujuan dan keinginan dalam pernikahan tercapai dan mampu mewujudkan rumah tangga yang diinginkan dan sesuai harapan setiap pasangan suami istri, maka harus diperhatikan syarat-syarat tertentu agar tujuan perkawinannya dapat tercapai dan tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan agama, dan hendaknya pasangan suami istri menjaga rumah tangga mereka dengan sebaik-baiknya. Pasangan suami istri yang telah menikah senantiasa mendambakan suasana lingkungan yang kondusif, penuh kedamaian, kesejukan, dan ketenangan lahir batin dalam

¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hal. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan di mana mereka tinggal.

Peran seorang suami adalah sosok yang menjadi tauladan di dalam keluarga, dan istri adalah sosok makmum yang harus mengikuti keteladanan suami. Semuanya harus saling mendukung di dalam kebaikan bersama-sama, serta membuat ketentraman di dalam keluarga. Kesalingan ini menjadi sebuah kata kunci di dalam menjalin keluarga yang ideal.²

Tetapi yang selalu terlupakan untuk menciptakan kondisi yang demikian adalah bagaimana menjaga dan melestarikan iklim tersebut agar tetap harmonis, walaupun sedang dihadapkan dengan berbagai cobaan kehidupan. Kedamaian akan senantiasa diperoleh jika mengedepankan pemikiran yang jernih dengan tetap mempertahankan, menjaga, dan memahami hak dan kewajiban manusia sebagai makhluk sosial dalam lingkungan yang homogen. Keharmonisan keluarga dalam perkawinan pada hakikatnya adalah sebuah ikhtiar manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup berumah tangga. Kita harus mengenali dan memahami peran serta fungsi di dalam keluarga, sikap saling menerima keadaan dan keberadaan keluarga merupakan landasan yang kokoh dalam mengelola urusan rumah tangga.³

Tesis ini mengkaji peran empati sebagai pilar utama dalam mempertahankan dan memelihara nilai-nilai cinta yang berkelanjutan dalam hubungan pernikahan. Dengan pendekatan tafsir tematik, penelitian ini mengeksplorasi berbagai teks dan narasi yang menekankan pentingnya kedua

² Kauma, F., & Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka) 1997, Hal 7.

³ Sastuningsih Margi Rahayu, *Konseling Keluarga dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Menuju Keharmonisan dalam Keluarga*, *Jurnal Ilmiah*, (2017): hal. 87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek ini dalam konteks hubungan suami istri melalui analisis literatur, wawancara dengan pasangan yang telah menjalani pernikahan jangka panjang, serta studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi konkret yang dapat diterapkan untuk meningkatkan empati dan komitmen di antara pasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empati yang mendalam terhadap perasaan dan kebutuhan pasangan, ditambah dengan komitmen yang kuat terhadap hubungan, menciptakan fondasi yang kokoh bagi cinta yang bertahan lama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi pernikahan dan praktik konseling, serta memberikan wawasan bagi pasangan yang ingin menjaga keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga. Dengan mengedepankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan kesediaan untuk memahami satu sama lain, tesis ini menawarkan panduan praktis untuk mencapai hubungan yang sehat dan berkelanjutan.

Setiap orang senantiasa mendambakan suasana lingkungan yang kondusif, penuh kedamaian, kesejukan, dan ketenangan lahir batin dalam lingkungan di mana mereka tinggal. Tetapi hal yang selalu terlupakan untuk menciptakan kondisi yang demikian adalah bagaimana menjaga dan melestarikan iklim tersebut agar tetap harmonis, walaupun sedang dihadapkan dengan berbagai cobaan kehidupan. kedamaian akan senantiasa diperoleh jika mengedepankan pemikiran yang jernih dengan tetap mempertahankan, menjaga, dan memahami hak dan kewajiban manusia sebagai makhluk sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam lingkungan yang homogen.⁴

Dari penjelasan diatas, peneliti menarik untuk mengkaji dikarenakan:

1. Untuk mengeksplorasi nilai-nilai cinta yang mendukung keberlangsungan pernikahan dan mengidentifikasi strategi konkret yang dapat diterapkan untuk meningkatkan empati dan komitmen di antara pasangan suami istri.
2. memahami rumusan idealitas keluarga dan menjaga komitmen dalam ikatan pernikahan
3. Dari literatur-literatur yang dibaca Al-Qur'an memiliki banyak kata yang membahas tentang perkawinan, Maka dari itu penulis mengangkat judul ini untuk menjelaskan bagaimana pentingnya menjaga keharmonisan hubungan agar terjaganya cinta didalam suatu hubungan pernikahan yang berkelanjutan.

Nilai-nilai cinta dalam pernikahan :

1. Komunikasi terbuka
Pentingnya berbicara jujur dan terbuka tentang perasaan dan harapan. Komunikasi yang baik mencegah kesalahpahaman dan membangun kepercayaan.
2. Kepercayaan
Adalah pondasi yang menguatkan hubungan. Memelihara kepercayaan memerlukan konsistensi dan integritas dalam tindakan sehari-hari.
3. Empati
Memahami dan merasakan apa yang dirasakan pasangan dapat

⁴ Fathur Rahman Alfa, Pernikahan Dini Dan Perceraian Di Indonesia, (*JAS: Jurnal Ilmiah Akad Syakhshiyah*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019), h. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkuat ikatan emosional. Empati menciptakan lingkungan yang mendukung dan saling menghargai.

4. Komitmen

Komitmen jangka panjang menunjukkan dedikasi terhadap pasangan dan hubungan. Ini mencakup kesiapan untuk menghadapi tantangan bersama.

5. Pengorbanan

Saling berkorban demi kebahagiaan pasangan tanda cinta yang tulus.

Pengorbanan ini harus dilakukan tanpa pamrih dan dengan ikhlas.⁵

Sakinah Mawaddan Wa Rahmah adalah tujuan dari sebuah pernikahan yang dijelaskan dalam surat Ar-Rum ayat 21. Pernikahan bisa mencapai keberkahan, kelanggengan dan mewujudkan generasi di masa depan yang berguna untuk bangsa, negara, dan agama

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Qs. Ar-Rum:21)*⁶

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya perasaan empati mawaddah (cinta) dan rahmah (kasih sayang) dalam menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Dalam era modern ini,

⁵ M. Quraish Shihab, *Pernikahan dan Keluarga: Perspektif Islam* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 112–115.

⁶ Kementerian Agama RI, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), h. 568

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan keharmonisan rumah tangga menjadi salah satu isu penting yang seringkali muncul dalam berbagai kalangan. Tingginya angka perceraian, konflik rumah tangga, dan permasalahan dalam komunikasi antar pasangan mengindikasikan bahwa masyarakat membutuhkan panduan dan solusi yang tepat dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Dalam konteks Islam, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hidup, tetapi juga memberikan berbagai contoh kehidupan yang dapat diambil hikmah dan pelajaran bagi umatnya.

Kehidupan rumah tangga yang harmonis adalah salah satu fondasi penting dalam membangun masyarakat yang stabil dan sejahtera. Keharmonisan rumah tangga merupakan tujuan yang diidamkan oleh setiap pasangan, namun dalam kenyataannya, mencapainya bukanlah hal yang mudah. Dalam konteks Islam, Al-Qur'an memaparkan berbagai prinsip dan kisah kehidupan keluarga yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis.

Al-Qur'an menggambarkan hubungan antara suami dan istri sebagai pakaian satu sama lain, sebagai firman Allah:

هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

Artinya : “Mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka...” (Qs. Al-Baqarah: 187)⁷

Seperti diketahui bahwa di antara kegunaan pakaian adalah untuk memperindah penampilan dan menutup aurat. Engkau berhias

⁷ Kementerian Agama RI, Mushaf al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2007), h. 380.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengannya dan dia berhias denganmu, engkau menutupi aurat (rahasia) nya dan dia menutupi auratmu.⁸ Pakaian, dalam konteks ini, diartikan sebagai pelindung, pelipur lara, serta penutup kekurangan satu sama lain. Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya peran suami-istri dalam saling menjaga dan melengkapi demi mencapai ketenangan dan kenyamanan bersama.

Penerapan nilai-nilai cinta :

1. Kegiatan Bersama : Melakukan aktifitas bersama dapat memperkuat ikatan. Ini menciptakan kenangan positif yang mendukung nilai-nilai cinta.
2. Resolusi Konflik : Menghadapi perbedaan dengan cara yang konstruktif. Menerapkan komunikasi yang baik dan empati saat menyelesaikan konflik
3. Pendidikan Emosional : Memahami pentingnya pendidikan emosional untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam hubungan.⁹

Nilai-nilai cinta yang berkelanjutan adalah kunci untuk menciptakan pernikahan yang harmonis dan langgeng. Dengan menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut, pasangan dapat menghadapi berbagai tantangan dan menjaga hubungan mereka tetap kuat dan bermakna.

Melalui usaha bersama dan komitmen, cinta dapat tumbuh

⁸ Daarul Wathan. (2005). *Panduan Lengkap Nikah*. Jakarta: Daarul Wathan. Hal 11.

⁹ Ubaidillah Ahmad, *Membangun Pernikahan Bahagia: Panduan Psikologi Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 85–88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berkembang seiring waktu. Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki keinginan untuk mengkaji mengenai ayat ayat Al-Qur'an menyangkut dalam Al-Quran. Maka dengan ini tesis dari peneliti ini berjudul *"Konsep Empati Dalam Hubungan Pernikahan (Kajian Tafsir Tematik)"* Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat banyak. Terutama untuk masyarakat yang masih belum memahami betul isi dan makna Al-Qur'an.

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Empati

Empati berasal dari kata *Empatheia* yang artinya ikut merasakan. dalam hubungan pernikahan adalah kemampuan untuk memahami, merasakan, dan merespons perasaan serta perspektif pasangan dengan penuh perhatian dan pengertian. Empati berperan penting dalam membangun ikatan emosional yang kuat, mengurangi konflik, dan menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai.¹⁰

2. Pernikahan

Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara dua individu yang dilakukan dengan tujuan membentuk keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera, yang memerlukan komitmen dan usaha berkelanjutan.

¹⁰ Rachmat Hidayat, Psikologi Pernikahan Islami: Membangun Rumah Tangga Penuh Cinta dan Empati (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernikahan biasanya disertai dengan komitmen hukum, agama, dan sosial yang mengatur hak serta kewajiban kedua pasangan.¹¹

C Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada sejumlah permasalahan yang teridentifikasi dalam kajian yang berkaitan dengan Keharmonisan Rumah Tangga ini, antara lain:

- a. Krisis Empati dalam Rumah Tangga Modern. Banyak rumah tangga di era modern menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya tingkat perceraian, konflik internal, dan menurunnya kualitas komunikasi antar pasangan. Hal ini memunculkan kebutuhan akan panduan nilai-nilai yang dapat menjaga dan meningkatkan keharmonisan dalam keluarga.
- b. Kurangnya Pemahaman Nilai Qur'ani tentang Kehidupan Rumah Tangga. Banyak pasangan belum sepenuhnya memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kajian praktis dan aplikatif tentang nilai-nilai Qur'ani terkait hubungan suami-istri.
- c. Kebutuhan akan Pendekatan Kontekstual dalam Menafsirkan Ayat-ayat Al-Qur'an, diperlukan pendekatan tafsir yang tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual, sehingga dapat relevan dengan empati dalam rumah tangga kontemporer.

¹¹ Ibid, hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan masalah

Di dalam Al-Qur'an, ada beberapa ayat yang terkait dengan empati dalam hubungan pernikahan. Ayat-ayat tentang empati dalam pernikahan secara umum: Qs. Al-Baqarah: 187, Qs. An-Nisa' ayat 19, Qs. Ar-Rum ayat 21 dan Qs. At-Tahrim ayat 6.

Qs. Al-Baqarah: 187,

هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

"Mereka (para istri) adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka..." (QS. Al-Baqarah: 187)

Makna dan Kandungan Empati dalam Pernikahan Berdasarkan Ayat Ini adalah **"Pakaian"** sebagai kedekatan dan empati. Dalam ayat ini, Allah menggambarkan hubungan suami istri seperti pakaian satu sama lain. Pakaian itu menutupi kekurangan, melindungi dari bahaya, memberikan kenyamanan.

Qs. An-Nisa': 19,

(كَرْهًا)

Berasal dari akar kata كَرِهَ (kariha) yang berarti tidak suka atau terpaksa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا

"Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kalian mewarisi wanita dengan paksa (karhan)..." (QS. An-Nisa: 19).

Arti "كَرْهًا" (karhan) Secara harfiah dengan terpaksa, melawan kehendaknya, tanpa kerelaan. Ayat ini mengajarkan suami untuk bersikap baik dan empati meskipun mungkin ada perbedaan atau ketidaksepakatan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena di dalam setiap hubungan pasti ada hal-hal yang dapat membawa kebaikan.

Ar-Rum:21.

لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا

“agar kamu merasa tenteram kepadanya”

Suami dan istri itu saling menjadi tempat berlabuh, merasa nyaman dan memberikan ketenangan satu sama lain, saling mengerti perasaan pasangannya dan ada usaha memunculkan sakinah.

Qs. At-Tahrim:6,

Qs. At-Tahrim ayat 6, mengandung makna tanggung jawab spiritual dan yang bisa dikaitkan dengan bentuk empati mendalam antara suami dan istri, terutama dalam membimbing dan menjaga keluarga bersama. Berikut bunyi ayatnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah/selamatkan dirimu dan keluargamu dari api neraka..."

"Peliharalah dirimu dan keluargamu" Kata قُوا (qu) berarti *lindungilah* atau *jagalah*, yang menunjukkan kepedulian mendalam terhadap keselamatan orang yang dicintai. Ini bentuk empati dalam level spiritual suami dan istri tidak hanya peduli satu sama lain secara emosional atau fisik, tapi juga terhadap keselamatan akhirat pasangan dan anak-anak.

Penelitian ini penulis akan fokus membahas tentang empati dalam hubungan pernikahan. Dalam menentukan batasan masalah, penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencantumkan ayat yang menjelaskan tentang pasangan dalam pernikahan. Untuk menghindari penelitian yang tidak sesuai dengan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini dalam beberapa surah dan dengan menggunakan kitab Sayyid Qutb Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Hamka menggunakan kitab Tafsir Al-Azhar dan Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan empati dalam pernikahan berpengaruh terhadap pemaafan dalam pernikahan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep empati dalam keluarga yang harmonis menurut para ahli tafsir ?
- b. Bagaimana cara membangun empati sesama pasangan suami istri agar tumbuh nilai-nilai cinta yang berkelanjutan ?
- c. Bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam membangun keharmonisan rumah tangga di era kontemporer?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis empati dan komitmen dalam Al-Qur'an dan tafsir.
- 2) Untuk mengidentifikasi dan memelihara nilai-nilai keharmonisan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah tangga yang berkelanjutan.

- 3) Untuk menginterpretasikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan rumah tangga di era modern sebagai panduan bagi pasangan Muslim.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis: Menambah khasanah literatur Tafsir tematik terkait isu rumah tangga dalam Al-Qur'an, serta memberikan kontribusi akademik terhadap kajian keluarga dalam perspektif Al-Qur'an.
- 2) Manfaat Praktis: Memberikan wawasan kepada pasangan Muslim tentang pentingnya prinsip-prinsip keharmonisan rumah tangga, sehingga dapat menjadi kehidupan rumah tangga yang harmonis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memenuhi kelengkapan sebuah hasil karya tulis ilmiah dalam bentuk tesis, maka sebagai langkah awal peneliti membuat sistematika penulisan secara tentatif sebagai berikut:

BAB I Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisikan landasan teori, empati dalam hubungan pernikahan, konsep empati dalam hubungan pernikahan, empati suami istri dan tinjauan pustaka.

BAB III Berisikan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber data penelitian, teknik pengumpulan, data dan teknik analisis data.

BAB IV Berisikan bagian terpenting dari suatu penelitian karena merupakan hasil analisis penelitian. Mendeskripsikan dan menganalisis empati dan komitmen dalam Al-Qur'an dan tafsir. Mengidentifikasi dan memelihara nilai-nilai keharmonisan rumah tangga yang berkelanjutan.

Menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan rumah tangga di era modern sebagai panduan bagi pasangan Muslim.

BAB V Berisikan penutup dari pembahasan penelitian yang mencakup kesimpulan yang telah dianalisis oleh penulis untuk mendapatkan data yang diinginkan serta saran-saran yang bersifat membangun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Empati Dalam Hubungan Pernikahan

Wanita yang memperoleh perhatian dari pasangannya, berupa perhatian dan pemahaman atas apa yang sedang dialami oleh dirinya, cenderung lebih merasa disayangi dan dihormati sehingga mereka lebih mudah untuk menyesuaikan diri dalam pernikahan yang membuat pernikahan dapat bertahan lama¹². Hal ini menunjukkan bahwa empati pasangan dapat menjadi faktor untuk penyesuaian pernikahan. Dalam literatur psikologi keluarga, Murray Bowen menggambarkan keharmonisan rumah tangga sebagai sistem dinamis yang ditentukan oleh pola komunikasi efektif dan pengendalian emosi antar anggota keluarga, yang memungkinkan individu untuk mencapai kesejahteraan psikologis.¹³

Orang yang cerdas secara emosional lebih mampu menangani masalah pernikahan mereka.¹⁴ Joshi dan Thingujam (2009) juga melaporkan temuan yang sama dalam penelitian mereka bahwa pasangan yang cerdas secara emosional dapat menjadi lebih baik dalam menangani kehidupan pernikahan mereka. Kemampuan mereka secara efektif dalam menghadapi emosi mereka sendiri dan orang lain mampu membuat mereka mengelola ketika terjadi konflik dengan menciptakan kebahagiaan bagi pasangan mereka, memberikan

¹² McDonald, K., Olson, J., Lanning, K., Goddard, H., & Marshall, J. (2018). *Relationship between emotional expression and marital maladjustment: The mediating role of empathy*. Journal of Psychology and Counseling, 10(3), 45–55.

¹³ Bowen, *Family Therapy in Clinical Practice*, 1978, hlm. 90

¹⁴ Muazzam, A., & Jalin, R. (2013). *Emotional intelligence as a predictor of marital adjustment to infertility*. International Journal of Research Studies in Psychology, 2(3), 1–10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenyamanan pada individu lain, serta mampu menghargai perasaan, pemikiran serta tingkah laku orang lain.¹⁵

Definisi dan Makna Rumah Tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rumah tangga adalah "kelompok keluarga yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak yang tinggal dalam satu rumah." Rumah tangga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang menjadi tempat utama bagi individu untuk mengembangkan hubungan emosional dan belajar berinteraksi sosial.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Durguta & Kisa (2018) menunjukkan bahwa durasi pernikahan berhubungan secara positif terhadap penyesuaian pernikahan. Seseorang yang memiliki durasi pernikahan yang lama akan semakin baik penyesuaian pernikahannya. Rumah tangga berfungsi sebagai tempat utama untuk proses sosialisasi anak. Menurut George Peter Murdock dalam bukunya *Social Structure*, rumah tangga adalah unit sosial terkecil yang memiliki fungsi dasar, seperti ekonomi, reproduksi, pendidikan, dan sosialisasi. Murdock menyebutkan bahwa keluarga bertanggung jawab dalam mengajarkan norma-norma sosial kepada anak-anak dan memastikan kelangsungan budaya dalam masyarakat.¹⁷

Pembagian Peran dalam Rumah Tangga Dalam rumah tangga, peran suami dan istri biasanya dibagi sesuai dengan tugas-tugas tertentu yang disepakati bersama. Menurut Yusuf al-Qardawi dalam bukunya *Fiqh*

¹⁵ Bibi, F., Khalid, A., & Anwar, M. (2017). *Emotional intelligence: A predictor of marital quality in Pakistani couples*. Journal of Behavioral Sciences, 27(2), 1–15.

¹⁶ KBBI, <https://kbbi.web.id/persepsi>. Diakses pada tanggal 12 November 2024., hlm. 765

¹⁷ Murdock, *Social Structure* 2021, hlm. 23-24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kehidupan Rumah Tangga, suami bertanggung jawab sebagai pemimpin keluarga, sementara istri memiliki peran dalam menjaga keharmonisan emosional dan mendidik anak-anak. Al-Qardawi menekankan bahwa pembagian peran ini harus didasarkan pada prinsip keadilan dan kerjasama, bukan otoritarianisme.¹⁸

Secara umum, pernikahan memiliki beberapa aspek penting:

1. Aspek Hukum – Pernikahan diakui oleh hukum di setiap negara dan diatur dalam undang-undang yang berbeda-beda. Dalam Islam, pernikahan disebut sebagai akad nikah yang memiliki syarat dan rukun tertentu.
2. Aspek Agama – Dalam berbagai agama, pernikahan merupakan ibadah atau sakramen suci yang harus dilakukan sesuai dengan aturan keyakinan masing-masing.
3. Aspek Sosial – Pernikahan dianggap sebagai bentuk penyatuan dua keluarga dan memiliki peran dalam menjaga keseimbangan dalam masyarakat.
4. Aspek Psikologis & Emosional – Pernikahan memberikan dukungan emosional, cinta, dan rasa aman antara pasangan.

Di Indonesia, pernikahan diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal

¹⁸ Al-Qardawi, *Fiqh Kehidupan Rumah Tangga* 2010, hlm. 57-58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Singkatnya, pernikahan bukan hanya penyatuan dua individu, tetapi juga melibatkan komitmen, tanggung jawab, dan nilai-nilai yang lebih luas dalam kehidupan bermasyarakat.

Rumah tangga juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa rumah tangga yang berlandaskan keimanan akan menjadi sumber kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Ghazali menyebutkan bahwa suami istri yang saling mendukung dalam ibadah, seperti shalat dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak, akan menciptakan rumah tangga yang diberkahi oleh Allah.¹⁹ Dengan membangun rumah tangga yang memenuhi prinsip-prinsip di atas, pasangan suami istri dapat mewujudkan rumah tangga Islami yang harmonis dan berkelanjutan, serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

1. Pengertian Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain²⁰. Empati merupakan suatu kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan dia dalam s

ituasi orang lain tersebut. Dengan empati orang menggunakan perasaanya dengan efektif di dalam situasi orang lain, didorong oleh emosinya seolah-olah dia ikut dalam mengambil gerakan-gerakan yang

¹⁹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* 2005, hlm. 76-77

²⁰ Wardhati, L. T., & Faturochman. (2006). The psychology of forgiveness. *Buletin Psikologi*, 4(1), 1-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan orang lain²¹.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa empati adalah suatu kemampuan emosional yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami kondisi, perasaan, atau keadaan pikiran orang lain, sehingga dapat merasakan sebagaimana yang dirasakan dan dipikirkan orang lain.

Eisenberg (2000) telah mendefinisikan empati sebagai respons afektif yang berasal dari keprihatinan atau pemahaman tentang keadaan atau kondisi emosional seseorang dan kesamaan tentang yang dirasakan orang lain atau yang diharapkan untuk dirasakan.²²

Hoffman (2001) menyatakan bahwa empati dapat digambarkan sebagai respon afektif yang sesuai untuk situasi individu lainnya dari pada diri sendiri. Lebih jauh, Empati telah dideskripsikan sebagai proses memahami pengalaman subyektif seseorang dengan membagikan pengalaman itu melalui observasi.

Empati adalah komponen penting dari kognisi sosial yang berkontribusi pada kemampuan seseorang untuk memahami dan merespons secara adaptif terhadap emosi orang lain, berhasil dalam komunikasi emosional, dan mempromosikan perilaku prososial²³.

Empati adalah faktor yang menarik individu untuk membantu profesi dan memainkan peran penting dalam memahami nuansa

²¹ Ahmadi, 2003. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Hal 23.

²² Fahira Alhadar, "Pengaruh Self Compassion, Empati Pasangan, Kecerdasan Emosi, Dasar Pernikahan Dan Usia Saat Menikah Terhadap Penyesuaian Pernikahan Pada Wanita Yang Memiliki Pasangan Beda Budaya", (Jakarta:2019), Hal. 28.

²³ Spreng, R. N., McKinnon, M. C., Mar, R. A., & Levine, B. (2009). The Toronto Empathy Questionnaire: Scale development and initial validation of a factor-analytic solution to multiple empathy measures. *Journal of Personality Assessment*, 91(1), 62–71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman orang lain. Empati adalah kemampuan kompleks yang memungkinkan individu untuk memahami dan merasakan keadaan emosional orang lain, menghasilkan perilaku yang penuh kasih sayang. Empati membutuhkan kapasitas kognitif, emosional, perilaku, dan moral untuk memahami dan merespons penderitaan orang lain.²⁴

Pernikahan merupakan suatu bentuk jalinan yang paling kuat dan paling langgeng antara manusia setelah jalinan akidah. Jika akidah sudah tertanam didalam hati suami istri, maka tujuan yang hendak digapai suami istri juga bisa dipersatukan, sehingga pernikahan bisa memberikan faidah yang optimal dan sempurna, tanpa ada yang kurang dan saling berbenturan.

Islam melarang laki-laki menelantarkan keluarga, karena hanya ada sedikit perselisihan atau karena dia dikuasai emosinya, islam memerintahkan untuk sabar dalam menjalin hubungan suami istri, sekalipun pada saat suami kurang suka terhadap istri. Islam membuka jendela bagi suami, yang disana digambarkan harapan-harapan yang muncul dari kesabaran itu, yaitu kesabaran istri dan keridhaannya, sehingga ketidaksukaan itu bisa berubah menjadi rasa cinta, lalu dari istrinya itu lahir anak-anaknya, yang menjadi sumber kebahagiaan mereka berdua dan sekaligus sendi yang kuat untuk membangun sebuah rumah tangga.²⁵

Davis (1983) menyatakan bahwa empati adalah mengacu pada reaksi satu individu terhadap pengalaman yang diamati orang lain. Plank,

²⁴ Riess, H. (2017). The science of empathy. *Journal of Patient Experience*, 4(2), 74–77.

²⁵ H.S.A. AL HAMDAN, *Risalah Nikah*, 2002, hal. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minton dan Reid (1996) yang mendefinisikan empati sebagai persepsi individu bahwa orang lain menunjukkan kalau dia merasakan dan memahami situasi individu lain. Pada penelitian ini penulis memakai definisi empati yang dikemukakan oleh Plank, et.al. (1996). Plank, Minton dan Reid (1996) yang menjelaskan bahwa empati ialah persepsi individu bahwa orang lain menunjukkan kalau dia merasakan dan memahami situasi individu lain.

Davis (1983) menyatakan bahwa empati adalah mengacu pada reaksi satu individu terhadap pengalaman yang diamati orang lain. Plank, Minton dan Reid (1996) yang mendefinisikan empati sebagai persepsi individu bahwa orang lain.

Sementara itu Carl Roger (1951) menawarkan dua konsepsi²⁶. Pertama, empati adalah melihat kerangka berpikir internal orang lain secara akurat. Kedua, dalam memahami orang lain tersebut individu seolah-olah masuk dalam diri orang lain sehingga bisa merasakan dan mengalami sebagaimana yang dirasakan dan dialami oleh orang lain, tetapi tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri.

Kalimat “tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri” mengandung pengertian meskipun individu menempatkan dirinya pada posisi orang lain, namun dia tetap melakukan kontrol diri atas situasi yang ada, tidak dibuat-buat, dan tidak hanyut dalam situasi orang lain itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa empati adalah menempatkan diri dan

²⁶ Taufik, A. (2012). *Psikologi Keluarga Muslim* (hal. 39).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikut merasakan perasaan dan pikiran dari sudut pandang orang lain.

Islam menyukai perkawinan dan segala akibat baik yang bertalian dengan perkawinan, diantara manfaat perkawinan ialah: bahwa perkawinan itu menentramkan jiwa, meredam emosi, menutup pandangan dari segala yang dilarang Allah dan untuk mendapat kasih sayang suami istri yang dihalalkan Allah.²⁷

seseorang dikatakan berempati jika ia mampu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh pembicara dan mampu mencerminkan perasaan dan pikiran dari pembicara secara akurat. Hal tersebut pada akhirnya menyebabkan timbulnya kesadaran dan wawasan yang lebih luas. Selanjutnya dengan mendengarkan secara akurat dengan orang lain maka dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dan mendalam.²⁸

Sifat kasih sayang telah ditancapkan pada diri manusia” seharusnya menumbuhkan kesadaran bahwa segala bentuk kebaikan; kasih sayang, perhatian, juga budi baik, bukanlah terlahir dari sifatnya sendiri, juga bukan karena kemurahan hatinya; namun, sebagai realisasi dari sebagian kecil rahmat Allah yang ditancapkan ke dalam lubuk hatinya.

Rasulullah SAW bersabda, “tak ada bangunan yang lebih dicintai Allah SWT dibandingkan bangunan pernikahan.” Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib berkata, “Menikahlah kalian karena pernikahan adalah

²⁷ Perkawinan menurut Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaqan ghalizhan, untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya adalah ibadah. Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan ketentuan pasal 2 ayat (1) undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan. (Kompilasi Hukum Islam pasal 2,3

²⁸ Wahyuni, H. (2017). The role of the wife in interpersonal communication to the harmony of the family. *Malaysian Journal of Communication*, 33(1), 1–10..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sunnah Rasulullah. Sesungguhnya beliau bersabda, ‘Barangsiapa yang ingin mengikuti sunnahku, maka sunnahku adalah menikah; dan berusaha untuk mendapatkan anak.’²⁹

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Empati Dalam Pernikahan

Mengenai faktor yang mempengaruhi seseorang menerima dan memberi empati³⁰ sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi, Untuk membentuk suatu perilaku dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang pengertian atau pentingnya dari perilaku tersebut.

Dalam buku *Family Systems Theory*, Murray Bowen menjelaskan bahwa keluarga yang harmonis adalah keluarga yang mampu menyelesaikan masalah secara terbuka dengan melibatkan semua anggota keluarga. Bowen menyatakan bahwa keterbukaan dalam menghadapi konflik dapat meningkatkan rasa saling percaya dan menciptakan lingkungan yang suportif bagi setiap anggota keluarga.³¹

- 2) Mood dan *feeling*, Seseorang dapat berinteraksi dengan baik apabila mempunyai perasaan yang baik. Sikap saling menghormati dan menghargai adalah salah satu prinsip penting dalam Islam yang mendukung keharmonisan keluarga. Ia menekankan bahwa pasangan suami-istri harus mampu saling memahami dan menerima perbedaan untuk membangun rasa kebersamaan dan kehangatan dalam rumah

²⁹ Prof. Ibrahim Amini, HAK-HAK Suami dan Istri, Jakarta:2007, hal. 20

³⁰ Hoffman, M. L. (1999). *Empathy and Moral Development: Implications for Caring and Justice*. Cambridge University Press.

³¹ Bowen, *Family Systems Theory*, 1978, hal. 120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangga.³²

- 3) Perilaku dapat terbentuk melalui proses belajar salah satunya meniru perilaku orang tua. Pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara suami dan istri juga menjadi faktor penting. Menurut Yusuf al-Qardawi dalam *Fiqh Kehidupan Rumah Tangga*, pembagian peran yang seimbang mencakup kontribusi suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan peran istri dalam menjaga kesejahteraan emosional serta spiritual keluarga, yang keduanya saling melengkapi dalam menciptakan keharmonisan.³³
- 4) Situasi dan tempat, ketika seseorang dalam situasi yang sibuk atau tergesa-gesa maka kemungkinan orang tersebut tidak mempunyai waktu untuk berempati, dan apabila seseorang sedang berada di tempat yang ramai maka akan mempengaruhi perilaku empati seseorang.
- 5) Komunikasi dan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan atau menerima empati melalui komunikasi atau bahasa. Komunikasi yang baik antara suami dan istri sangat penting dalam membangun keharmonisan rumah tangga. Menurut Virginia Satir dalam *Peoplemaking*, komunikasi yang efektif membantu setiap anggota keluarga untuk memahami perasaan dan kebutuhan satu sama lain, sehingga dapat mencegah konflik dan meningkatkan ikatan emosional.³⁴ Tanpa komunikasi yang terbuka, kesalahpahaman dan ketidakpuasan dapat dengan mudah muncul dalam hubungan.

³² Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* 1996, hal. 155.

³³ Al-Qardawi, *Fiqh Kehidupan Rumah Tangga*, 2010, hal. 57

³⁴ Satir, *Peoplemaking*, hal. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Pengasuhan, pola asuh yang ada didalam keluarga tersebut akan mempengaruhi perilaku dalam keluarga tersebut. Apabila orang tua mengajarkan atau menanamkan empati sejak kecil maka akan membentuk empati anak ketika dewasa.
- 7) Keharmonisan rumah tangga juga dipengaruhi oleh kehidupan spiritual yang mendalam, di mana setiap anggota keluarga melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tafsir QS. Ar-Rum: 21, dijelaskan bahwa Allah memberikan ketenangan, kasih sayang, dan cinta di antara pasangan suami istri sebagai karunia-Nya untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang damai. Kehidupan spiritual yang baik mendukung kesabaran dan sikap positif, sehingga keluarga bisa menghadapi tantangan hidup dengan lebih kuat.³⁵
- 8) Faktor ekonomi juga berpengaruh dalam menciptakan rumah tangga yang harmonis. Gary S. Becker dalam *A Treatise on the Family* menyebutkan bahwa stabilitas ekonomi dapat mengurangi ketegangan dalam keluarga, karena kebutuhan dasar terpenuhi dan mengurangi risiko konflik terkait finansial. Meskipun bukan faktor utama, ekonomi yang stabil memungkinkan keluarga untuk fokus pada aspek emosional dan spiritual dalam kehidupan mereka.
- 9) Konsep kasih sayang dalam pernikahan dikenal dalam Islam sebagai mawaddah (cinta kasih) dan rahmah (kasih sayang), seperti disebutkan

³⁵ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 2002, hal. 340.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam QS. Ar-Rum: 21. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa mawaddah adalah kasih sayang yang bersifat lahiriah, sementara rahmah adalah bentuk kasih sayang yang mendorong suami istri untuk saling menjaga dan mengorbankan kepentingan pribadi demi kebahagiaan pasangan. Kedua unsur ini sangat penting untuk menjaga ikatan emosional dan kedekatan antara pasangan suami-istri.³⁶

- 10) Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Suami, suami disebut sebagai qawwam, yaitu pemimpin dan pelindung keluarga, seperti tercantum dalam QS. An- Nisa': 34. Syaikh Abdul Rahman As-Sa'di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa kepemimpinan suami bukan berarti otoriter, tetapi mengarahkan keluarga dengan tanggung jawab dan kasih sayang, serta berusaha memenuhi kebutuhan mereka secara menyeluruh.³⁷ Suami yang menjalankan peran qawwam dengan baik akan menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh perlindungan bagi seluruh anggota keluarga.
- 11) Kesabaran dan Sikap Menghargai Perbedaan Kesabaran merupakan salah satu kunci dalam mempertahankan keharmonisan, terutama dalam menghadapi perbedaan karakter dan sudut pandang. Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyebutkan bahwa kesabaran dalam menghadapi perbedaan di dalam rumah tangga adalah bentuk ibadah yang mendekatkan seseorang kepada Allah. Kesabaran ini

³⁶ *Ibid*, hal. 343.

³⁷ As-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, 2002, hal. 260

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup toleransi terhadap kekurangan pasangan serta berusaha menerima perbedaan yang ada sebagai bagian dari proses belajar bersama.³⁸

- 12) Komitmen dan Integritas dalam Menjaga Janji Pernikahan Pernikahan adalah sebuah akad (perjanjian) yang sakral, di mana suami istri berkomitmen untuk saling menjaga dan mencintai dalam suka dan duka. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar mengungkapkan bahwa komitmen dalam pernikahan bukan hanya bentuk ikatan duniawi, melainkan juga bagian dari tanggung jawab kepada Allah. Pasangan yang memiliki integritas dalam menjaga janji pernikahan cenderung mampu menghadapi berbagai rintangan tanpa mudah menyerah.³⁹
- 13) Pengelolaan Emosi yang Baik Keterampilan mengelola emosi adalah faktor yang penting dalam menjaga kedamaian rumah tangga. Menurut Daniel Goleman dalam Emotional Intelligence, kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk memahami dan mengelola emosinya dengan baik, sehingga konflik dapat diselesaikan secara sehat dan tidak menimbulkan perpecahan (Goleman, 1995, hal. 50). Dalam konteks rumah tangga, pengendalian emosi mempengaruhi bagaimana pasangan menghadapi perbedaan dan menyelesaikan masalah.
- 14) Kualitas Waktu Bersama Menghabiskan waktu bersama sebagai keluarga atau pasangan dapat memperkuat ikatan emosional dan menjaga kehangatan dalam rumah tangga. Gary Chapman dalam The 5

³⁸ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, 2005, hal. 7

³⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 1983, hal. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Love Languages menekankan pentingnya "quality time" sebagai salah satu bahasa cinta, yaitu waktu di mana pasangan benar-benar fokus satu sama lain tanpa gangguan eksternal. Chapman menyebut bahwa aktivitas bersama, baik yang sederhana maupun yang istimewa, akan meningkatkan kedekatan emosional pasangan.⁴⁰

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, keluarga memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kehidupan rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan. Keharmonisan yang dicapai dari hasil upaya bersama ini akan membawa pada ketenangan (sakinah) yang diinginkan oleh setiap pasangan dalam keluarga.

B. Konsep Empati Dalam Hubungan Pernikahan

Anas ra. Meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. merupakan manusia yang paling menyayangi wanita dan anak-anak.

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي ، وَإِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ

"Yang terbaik di antara kamu adalah yang terbaik bagi keluarganya, dan aku adalah yang terbaik bagi keluargaku." (HR. Tirmidzi)⁴¹

Sikap tidak menyakiti istri harus diselingi dengan senda gurau dan canda, untuk menyenangkan hati. Rasulullah saw bersenda gurau dengan istri-istri beliau, dan beliau menyesuaikan diri dengan akal dan pikiran mereka dalam berperilaku dan bercengkrama. Bahkan ada riwayat yang menyebutkan Rasulullah saw berlomba-lomba lari dengan Aisyah ra. Aisyah

⁴⁰ Chapman, *The 5 Love Languages*, 2019, hal. 63.

⁴¹ Abi Isa, Imam Hafidz. *Sunan At-Tirmidzi Jami'us Shohih* Juz 5, Hadits no 3895.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenangkannya suatu hari dan Nabi memenangkannya di hari yang lain.⁴²

Ada riwayat yang menyebutkan Rasulullah saw merupakan orang yang paling menyenangkan menurut istri-istri beliau.⁴³ Aisyah ra. pernah berkata, “Suatu ketika aku mendengar suara-suara dari orang-orang Habasyah dan segolongan suku lain saat mereka sedang bermain-main di hari ‘Asyura. Lalu Rasulullah saw berkata kepadaku, ‘Apakah engkau mau melihat permainan mereka?’ ‘Ya’ jawabku.

Beliau pun memanggil mereka, lalu mereka datang. Rasulullah saw berdiri di antara dua pintu, meletakkan bahunya pada pintu dan menjulurkan tangannya. Aku meletakkan daguku di atas tangan beliau lalu mereka bermain dan aku melihat.

Umar ra. Orang yang terkenal berkepribadian keras pernah berkata, “Sudah sepatutnya seorang pria untuk bersikap seperti bayi terhadap keluarganya, dan jika mereka mencari sesuatu, ia menjadi pria bertanggung jawab.” Lukman berkata, “Bagi orang yang berakal hendaklah ia menjadi seperti bayi terhadap keluarganya.”⁴⁴

Pendidikan anak adalah salah satu tujuan utama dalam rumah tangga Islami. Ibn Sina dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad* menyebutkan bahwa pendidikan anak seharusnya berfokus pada penanaman nilai-nilai agama dan moral yang kuat sejak dini. Ia menyarankan agar kedua orang tua memberikan teladan yang baik dan mendidik anak dengan penuh cinta dan kasih sayang

⁴² HR. Abu Dawud ; an-Nasa’i; Ibnu Majah, dari ‘Aisyah ra.

⁴³ HR. Al-Hasan bin Sufyan; at-Tabrani; al-Bazzar dari Anas ra.

⁴⁴ IMAM AL-GHAZALI, “Nasihat Pernikahan”, hal. 109.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak.⁴⁵

Dalam rumah tangga Islami, kesabaran adalah sikap yang penting, terutama ketika menghadapi ujian dan kesulitan. Ibn Qayyim Al-Jawziyyah dalam *Taman Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu* menyatakan bahwa setiap ujian dalam kehidupan rumah tangga seharusnya dihadapi dengan sabar dan tawakkal. Sikap ini akan membawa kedamaian dan ketenangan dalam keluarga serta menjadi cara untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah.⁴⁶

1. Ciri-Ciri Empati

1. Mampu mendengarkan dengan baik adalah bisa mendengarkan yang baik. Mereka memberikan perhatian penuh kepada orang lain saat berkomunikasi, menghargai serta memahami perspektif mereka dengan sungguh-sungguh. Orang tersebut tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga memberikan ruang kepada orang lain untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka.
2. Mengerti dan memahami sudut pandang orang lain. Selain itu, mereka juga bisa melihat sudut pandang orang lain maupun memandang dunia dari perspektif orang lain. Mereka berusaha untuk memahami latar belakang, pengalaman, dan nilai-nilai yang membentuk pandangan orang lain.
3. Responsif terhadap kebutuhan orang lain. Orang yang berempati cenderung responsif terhadap kebutuhan orang lain. Mereka dengan

⁴⁵ Ibn Sina, *Tarbiyatul Aulad* 2008, hlm. 132

⁴⁶ Ibn Qayyim Al-Jauziyyah. (1997). *Taman Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu* (hal. 145)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sukarela membantu dan memberikan dukungan kepada yang membutuhkan. Tidak hanya memahami perasaan orang lain, tetapi juga berusaha untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan orang lain.

4. Tidak memihak dan tidak menghakimi. Tanda-tanda lainnya yaitu bisa melepaskan prasangka dan penilaian yang biasa muncul saat berinteraksi dengan orang lain. Mereka menerima perasaan orang lain apa adanya tanpa menghakimi atau memihak. Orang tersebut bisa membangun ruang yang aman untuk orang lain berbagi tanpa takut dihakim
5. Mengutamakan kepentingan orang lain. Seseorang yang memiliki empati cenderung mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan orang lain. Mereka siap membantu, mendukung, dan mengorbankan waktu dan upaya mereka untuk membantu orang lain. Tak hanya itu, orang tersebut juga punya dorongan kuat untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan orang lain.
6. Kemampuan mengendalikan emosi sendiri. Seseorang yang punya empati memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi sendiri. Mereka dapat membedakan antara perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain, sehingga mereka dapat merespons secara tepat sesuai dengan keadaan emosional orang lain.

2. Empati Dalam Literatur Tafsir

Setiap mufassir memiliki pandangan yang beragam tentang makna empati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam tulisan ini penulis memakai tafsir Fi Zhilalil Qur'an Sayyid Qutb, tafsir Al-Azhar karya Abdul Malik Karim amrullah atau akrab dengan sapaan Buya Hamka dan tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab beliau memberi pemaparan makna empati dalam pernikahan konteks ke indonesiaan, Keharmonisan rumah tangga sebagai "suatu hubungan yang dilandasi dengan saling menghargai, mengasihi, dan mendukung antara suami istri serta anggota keluarga lainnya dalam suasana yang nyaman dan tenang.⁴⁷ Beliau menekankan bahwa keharmonisan bukan hanya tentang kebahagiaan individu, tetapi juga tentang kebersamaan dalam menghadapi tantangan hidup sebagai satu keluarga.

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 187,

أَجَلَ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفْتُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلَّمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya : “Dihalalkan bagimu pada malam puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkanmu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan

⁴⁷ Hamka. (1982). Tafsir Al-Azhar. Pustaka Panjimas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Akan tetapi, jangan campuri mereka ketika kamu (dalam keadaan) beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah. Maka, janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa”.

Diantara akhlak Rasulullah SAW adalah beliau adalah sosok yang memiliki sikap dan cara mempergauli yang baik, selalu mengajak bergurur keluarga, memberi keluasaan nafkah kepada mereka, mengajak bercanda ria para isteri, bahkan beliau mengajak sayyidah Aisyah r.a lomba lari sebagai bentuk cinta dan kasih sayang beliau kepadanya, setiap malam mengumpulkan para isteri dirumah salah satu di antara mereka dimana beliau malam itu akan menginap, mengajak makan malam bersama, setelah shalat beliau mengajak ngobrol keluarga beliau sebentar sebelum tidur. Hal ini untuk menunjukkan kasih sayang dan perhatian beliau terhadap mereka, agar mereka senang dan bahagia.

Dalam ayat lain terdapat dalam surah An-Nisa' ayat 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِيَذْهَبُوا
بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ
فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya”.

Tidak boleh bersikap kepada istri dengan sikap yang bisa membuatnya merasa susah dan tidak senang. Hak dipergauli dengan baik, bertutur kata yang baik dan lembut, bersikap yang baik, menjaga penampilan diri dan bijak serta adil didalam memberikan nafkah.

Selanjutnya Dalam Surah Ar-Rum ayat 21,

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

“Dan dia jadikan diantara kamu cinta dan kasih sayang”. Tentang mawaddatan wa rahmatan cinta dan kasih sayang, senantiasa mencari teman hidup yang disertai keinginan menumpahkan kasih sayang. Oleh sebab itu maka tidak ada salahnya dalam pandangan ajaran Islam jika kedua belah pihak suami-isteri membersihkan badan, bersolek, berharum-haruman, wangi-wangian, hingga kasih mesra mawaddatan itu bertambah mendalam kedua belah pihak.⁴⁸

Dan dalam Surah At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

⁴⁸ Prof. Dr. Hamka, “Tafsir Al-Azhar jilid 7, hal.5503

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَلِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dijelaskan “peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. Sesudah tuhan memberikan beberapa bimbingan tentang rumahtangga Rasulullah SAW, maka tuhan pun menghadapkan seruan-Nya kepada orang yang beriman bagaimana pula sikap mereka dalam menegakkan rumah tangga. Dipangkal ayat ini dijelaskan bahwa semata-mata mengakui mengakui beriman saja belumlah cukup, iman mestilah dipelihara dan dipupuk, teruta sekali dengan dasar iman hendaklah orang menjaga keselamatan diri dan seisi rumahtangga dari api neraka. Dari rumah tangga itulah dimulai menanamkan Iman dan memupuk Islam karena dari rumah tangga itulah akan terbentuk ummat. Dan dalam ummat itu bersamaan pandangan hidup, bersamaan penilaian terhadap alam.

Dalam hadits yang shahih nyatalah tanggung jawab terletak diatas pundak tiap-tiap orang menurut ukuran apa yang ditanggung jawabkannya, akan ditanya tentang penggembalanya terhadap ahlinya, yaitu isteri dan anak-anaknya. Karena yang disebut ahli itu ialah seisi rumah yang terletak dalam tanggung jawab. Kadang-kadang seseorang memikul tanggungjawab sampai dua tiga. Jika ia imam dalam masyarakat dan diapun suami dalam satu rumah, maka keduanyaapun dibawah tanggung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawabnya.

Keluarga Sakinah adalah keluarga sejahtera dan bahagia lahir dan bathin, karena didalamnya terdapat ketenangan dan kedamaian yang dirasakan oleh semua anggota keluarga. Ketenangan dan kebahagiaan dapat diperoleh karena segala kebutuhan dapat terpenuhi. Untuk dapat mencapainya dibutuhkan pembinaan dalam segala aspek kehidupan. Agar pembinaan berhasil dengan baik diperlukan komunikatif yang efektif yang meliputi keterbukaan, saling mendukung, bersikap positif, memahami perasaan orang lain, kesetaraan dan rasa saling percaya.⁴⁹

Berdasarkan kepada yang demikian maka hendaklah dianjurkan, dipimpin dan diajak dan diajar istri itu sembahyang, puasa, dan adab sopan santun agama. Dalam sebuah hadits yang dirawikan oleh Muslim ada disebutkan bahwa kalau Nabi akan mengerjakan shalat witir (tahajjud yang diakhiri dengan witir), beliau bangun pula isterinya. Seakan-akan terlihat oleh kita bagaimana Nabi bersikap halus dan lemah lembut dengan isterinya membangunkan Aisyah yang masih usia muda, untuk sama-sama mengerjakan tahajjud, rasa-rasa terlihat oleh kita Aisyah menguap melawan matanya yang mengantuk, siram menyiram atau memercikkan air, bukanlah karena memaksa. Melainkan karena mendalamnya kasih sayang.⁵⁰

3. Aspek Empati

Tujuan pernikahan adalah untuk menciptakan *sakinah*

⁴⁹ Syahiran Sofian Azman Kassim, Pengukuhan Institusi Keluarga Islam menurut Al-Quran dan al-Sunnah, 2014, hal. 289.

⁵⁰ Ibid, hal. 7511.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(ketentraman), *mawadah* (kasih sayang), dan *rahmah* (cinta kasih) antara suami dan istri, yang menjadi pondasi utama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Ibn Katsir menguraikan bahwa pernikahan didasarkan pada ketentraman dan kenyamanan yang dirasakan pasangan satu sama lain, sebagai wujud dari rahmat Allah yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵¹ Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa dalam empati juga terdapat aspek-aspek yaitu:

- 1) Kognitif: individu yang memiliki kemampuan empati dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada orang tersebut.
- 2) Afektif: individu yang berempati merasakan apa yang orang lain rasakan. Menurut Davis (dalam Nashori, 2008) mengungkapkan bahwa terdapat empat aspek empati:
- 3) *Perspective taking*, yaitu kecenderungan seseorang untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan. *Perspective taking* secara psikologis dan sosial penting bagi keharmonisan interaksi antar individu. *Perspective taking* dapat menurunkan stereotype dan pandangan buruk terhadap kelompok lain secara lebih efektif dibandingkan dengan melakukan penekanan terhadap *stereotype*.
- 4) *Fantasy*, merupakan kecenderungan seseorang untuk mengubah diri ke dalam perasaan dan tindakan dari karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku- buku, layar kaca, bioskop, maupun dalam

⁵¹ Ibnu Katsir, *Terj. M. 'Abdul Ghojfar E.M, Cet. 1*, (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008) hal. 309, Juz 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permainan-permainan. Aspek ini akan melihat kecenderungan individu menempatkan diri dan hanyut dalam perasaan dan tindakan aktor.⁵²

- 5) *Empathic concern*, merupakan orientasi seseorang terhadap orang lain berupa perasaan simpati, kasihan dan peduli terhadap orang lain yang ditimpa kemalangan. *Empathic concern* sebagai cermin dari perasaan kehangatan dan simpati, erat kaitanya dengan kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain.

Personal distress, merupakan orientasi seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal. Kegelisahan dalam hubungan interpersonal menyebabkan individu melarikan diri dari situasi tersebut untuk mereduksi ketegangan, sehingga seseorang dengan *personal distress* yang tinggi akan memiliki empati yang rendah.

Berdasarkan uraian aspek- aspek diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini aspek- aspek yang dipakai dalam membuat alat ukur adalah aspek-aspek empati yang meliputi empat aspek yaitu:

- 1) Aspek *Perspective Taking* Dengan indikator: Memahami bagaimana individu akan berpikir dan merasakan apabila ia berada pada posisi orang tersebut.
- 2) Aspek *Fantasy* Dengan indikator: membayangkan bagaimana seseorang dapat merasakan yang orang lain rasakan.

⁵² Fetty Fitrianti, Pengaruh Empati Dan Komitmen Terhadap Pemaafan Dalam Dalam Perkawinan Di Desa Pagaruyung Kecamatan (Tapung, 2022), Hal. 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) *Aspek Empatic Concern*

Dengan indikator: perasaan simpati terhadap kesusah-kesulitan orang lain.

4) *Aspek Personal Distress*

Dengan indikator: merupakan orientasi seseorang terhadap dirinya sendiri meliputi perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal.

Sebuah perkawinan yang dirahmati, indikasinya adalah kedua belah pihak berusaha secara sungguh-sungguh mencintai dengan tulus terhadap pasangannya masing-masing, serta memperlakukan pasangannya dengan perlakuan yang baik, bahkan yang terbaik, serta keduanya berusaha melakukan hal-hal yang bisa mendatangkan ridha Allah.

C. Empati Suami Istri

Empati sangat penting dalam pernikahan :

1. Meningkatkan Kedekatan Emosional

Saat pasangan merasa didengar dan dimengerti, mereka lebih nyaman untuk terbuka dan berbagi perasaan, sehingga mempererat hubungan.

2. Mengurangi Konflik

Dengan memahami sudut pandang pasangan, seseorang lebih mudah menemukan solusi bersama daripada sekadar berdebat atau menyalahkan.

3. Membantu dalam Situasi Sulit

Kehidupan pernikahan penuh tantangan. Saat salah satu pasangan

menghadapi kesulitan, empati membantu dalam memberikan dukungan emosional yang tulus.

4. Menciptakan Rasa Aman

Ketika pasangan merasa bahwa emosi dan perasaannya dihargai, mereka lebih percaya dan nyaman dalam hubungan. Cara Mengembangkan Empati dalam Pernikahan:

1. Mendengarkan dengan Penuh Perhatian

Jangan hanya mendengar, tetapi benar-benar memahami apa yang pasangan rasakan dan butuhkan.

2. Mengendalikan Emosi Saat Berkonflik

Cobalah untuk tetap tenang dan berpikir sebelum bereaksi, sehingga tidak memperburuk situasi.

3. Mencoba Melihat dari Perspektif Pasangan

Tanyakan pada diri sendiri, "Bagaimana perasaan saya jika berada di posisi pasangan?"

4. Menunjukkan Kasih Sayang dan Dukungan

Kata-kata dan tindakan kecil, seperti memberikan pelukan atau sekadar mengatakan "Aku mengerti perasaanmu," bisa membuat pasangan merasa dihargai.

5. Melatih Kesabaran dan Pengertian

Tidak semua masalah memiliki solusi instan. Terkadang, pasangan hanya butuh didengarkan dan dimengerti tanpa perlu diberikan solusi.

Dalam pernikahan, empati adalah fondasi untuk hubungan yang sehat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bahagia. Dengan memahami dan merasakan apa yang pasangan alami, kita bisa menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan penuh cinta. Eisenberg (2000) telah mendefinisikan empati sebagai respons efektif yang berasal dari keprihatinan atau pemahaman tentang keadaan atau kondisi emosional seseorang dan kesamaan tentang yang dirasakan orang lain atau yang diharapkan untuk dirasakan.

Hoffman (2001) menyatakan bahwa empati dapat digambarkan sebagai respon afektif yang sesuai untuk situasi individu lainnya daripada diri sendiri. Lebih jauh, Empati telah dideskripsikan sebagai proses memahami pengalaman subyektif seseorang dengan membagikan pengalaman itu melalui observasi⁵³.

Empati adalah komponen penting dari kognisi sosial yang berkontribusi pada kemampuan seseorang untuk memahami dan merespons secara adaptif terhadap emosi orang lain, berhasil dalam komunikasi emosional, dan mempromosikan perilaku prososial⁵⁴.

Ketika suami-istri saling mendukung dalam ibadah dan ketaatan, mereka sedang membangun hubungan yang lebih kokoh. Kehidupan yang berorientasi pada ketaatan kepada Allah akan lebih stabil, karena semua ujian dan kesulitan bisa dihadapi dengan sabar dan tawakal.⁵⁵

Hal tersebut menurut Faqihuddin Abdul Kodir, akan terjadi masalah di

⁵³ Ioannidou, F., & Konstantikaki, V. (2008). Empathy and emotional intelligence: What is it really about? *International Journal of Caring Sciences*, 1(3), 118–123.

⁵⁴ Spreng, McKinnon, Mar & Levine, 2009. The Toronto Empathy Questionnaire: Scale development and initial validation of a factor-analytic solution to multiple empathy measures. *Journal of Personality Assessment*, 91(1), 62–71

⁵⁵ Ahmad, S. *Psikologi Keluarga: Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021, hal. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam sebuah pernikahan. Maka sangat penting mempunyai tujuan serta visi misi yang terarah di dalam pernikahan, agar pernikahan tersebut dapat dirawat dengan baik sepanjang mengarungi bahtera rumah tangga. Andaikan sebuah ikatan pernikahan tanpa dilandasi dengan tujuan serta pemaknaan terhadap pernikahan tersebut, maka yang terjadi adalah kehampaan di dalam menjalankannya. Yang terjadi adalah ketegangan, ketidaktentraman bahkan akan mengakibatkan depresi atau stres yang berkepanjangan. Dari hal-hal tersebut akan menimbulkan ketidakharmonisan di dalam keluarga.⁵⁶

Empati adalah faktor yang menarik individu untuk membantu profesi dan memainkan peran penting dalam memahami nuansa pengalaman orang lain. Empati adalah kemampuan kompleks yang memungkinkan individu untuk memahami dan merasakan keadaan emosional orang lain, menghasilkan perilaku yang penuh kasih sayang. Empati membutuhkan kapasitas kognitif, emosional, perilaku, dan moral untuk memahami dan merespons penderitaan orang lain⁵⁷.

Davis (1983) menyatakan bahwa empati adalah mengacu pada reaksi satu individu terhadap pengalaman yang diamati orang lain. Plank, Minton dan Reid (1996) yang mendefinisikan empati sebagai persepsi individu bahwa orang lain menunjukkan kalau dia merasakan dan memahami situasi individu lain. Pada penelitian ini penulis memakai definisi empati yang dikemukakan oleh Plank, et.al. (1996). Plank, Minton dan Reid (1996) yang menjelaskan bahwa empati ialah persepsi individu bahwa orang lain menunjukkan kalau

⁵⁶ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 333.

⁵⁷ Riess, H. (2017). The science of empathy. *Journal of Patient Experience*, 4(2), 74–77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dia merasakan dan memahami situasi individu lain.

Yusuf Al-Qardawi menjelaskan bahwa keharmonisan bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga melibatkan pemahaman akan hak dan kewajiban antara suami istri, serta sikap saling menghargai yang mengakar pada keimanan dan ketakwaan.⁵⁸

1. Proses Empati

Davis (1996) menggolongkan proses empati ke dalam empat tahapan, *antecedent, processes, interpersonal outcomes*, dan *intrapersonal outcomes*.

a. *Antecedents*

Antecedents adalah kondisi sebelum terjadinya proses empati. Termasuk karakter orang yang berempati, target atau situasi yang terjadi waktu itu. Empati sangat dipengaruhi oleh kapasitas subjek. Kapasitas berempati tiap individu berbeda-beda. Ada yang memiliki kapasitas empati yang rendah dan ada yang tinggi. Kemampuan empati yang tinggi, salah satunya dipengaruhi oleh kapasitas intelektual untuk memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain, atau kemampuan untuk memahami apa yang terjadi pada orang lain. Hal ini juga disebabkan riwayat pembelajaran individu sebelumnya termasuk sosialisasi terhadap nilai-nilai yang terkait dengan empati.

Pendidikan anak adalah salah satu tujuan utama dalam rumah

⁵⁸ Al-Qardawi, *Fiqh Kehidupan Rumah Tangga*, 2010, hlm. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangga Islami. Ibn Sina dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad* menyebutkan bahwa pendidikan anak seharusnya berfokus pada penanaman nilai-nilai agama dan moral yang kuat sejak dini. Ia menyarankan agar kedua orang tua memberikan teladan yang baik dan mendidik anak dengan penuh cinta dan kasih sayang agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak.⁵⁹

b. *Processes*

Dalam process, terdapat tiga tahapan yaitu: *non-cognitive procesess*, *simple cognitive processes*, dan *advance cognitive processes*.

- 1) *Non cognitive procesess*. Pada proses ini terjadinya empati disebabkan oleh proses-proses non kognitif, artinya tanpa memerlukan pemahaman terhadap situasi yang terjadi. Misalnya di ruangan bayi di suatu rumah sakit, terdapat beberapa bayi yang baru lahir. Ketika satu bayi (a) menangis, selanjutnya akan diiringi oleh tangisan bayi lainnya (b). Menurut Hoffman (1984), tangisan bayi yang kedua (b) merupakan kecenderungan alami (*innate tendency*) yang dinamakan dengan *a primary circular reaction*. Sedangkan McDougall menyebutnya dengan *perceptual inlets* atau *non cognitive mechanism*. Dengan demikian, terjadinya tangisan bayi yang kedua (b) merupakan bentuk dari empati bayi b terhadap kondisi bayi a. Empati jenis ini hanya melibatkan proses emosi. *Simple cognitive processes*. Pada jenis empati hanya membutuhkan

⁵⁹ Ibn Sina, *Tarbiyatul Aulad* 2008, hlm. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedikit proses kognitif. Misalnya bila seseorang melihat tanda-tanda kurang nyaman pada orang lain atau juga pada saat itu antara observer dan target keduanya sama-sama berada di situasi yang kurang nyaman akan membuat subjek mudah berempati. Pernikahan Rasulullah dengan isteri-isterinya tampil sebagai teladan dalam menjaga keseimbangan.⁶⁰

Empati yang kita munculkan tidak membutuhkan proses mendalam, karena situasi-situasi tersebut mudah dipahami. Dengan kata lain, jenis empati ini normal kita lakukan. Namun pada anak-anak kecil, situasi-situasi ini belum bisa dipahami dengan baik, sehingga dalam kondisi duka cita anak-anak bisa tertawa-tawa, dan dalam situasi bahagia mereka bisa merengek-rengok tanpa memedulikan suasana pada waktu itu.

- 2) *Advance cognitive processes*. Pada proses ini kita dituntut untuk mengerahkan kemampuan kognitif kita. Hoffman (1984) menyebutnya dengan *language mediated assosiation*, di mana munculnya empati merupakan akibat dari ucapan atau bahasa yang disampaikan oleh target. Misalnya ketika target (seorang istri) mengatakan “saya telah diceraikan oleh suami” barangkali ketika mengatakan kalimat itu, target tidak menunjukkan wajah sedih atau terlihat menderita, ia datar-datar saja mengatakannya. Namun subjek meresponnya dengan sikap empatik. Sikap empatik yang

⁶⁰ Effendi, D. (2001). *Pesan-pesan Al-Qur'an* (hal. 37).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditunjukkan oleh subjek merupakan proses yang dalam, membutuhkan pemahaman yang tinggi terhadap situasi yang sedang terjadi. Termasuk proses di dalamnya adalah proses tertinggi dari empati yaitu *Role-taking* atau *Perspective-taking*, Pada proses ini individu mencoba memahami orang lain dari sudut pandang orang tersebut. Berbeda halnya dengan *simple cognitive process* yang secara mudah biasa dilakukan oleh kita, pada *advance cognitive process* membutuhkan upaya ekstra, sehingga proses ini disebut juga *a scientific process*. Selain fondasi yang kuat dan bahan bangunan yang bagus, sebuah bangunan akan berdiri kokoh bila ada tali perekat yang kuat. Sebagus apapun bahan bangunan, kalau tidak disambungkan oleh tali perekat yang kuat, tidak akan berdiri. Ada tiga perekat dalam sebuah rumah tangga yang diridhai Allah, yaitu : Sakinah adalah berasal dari kata 'sakin' yaitu pisau yang tajam. Mawaddah berarti kesucian hati. Dan Rahmah adalah kasih sayang.⁶¹

- 3) *Intrapersonal Outcomes* *Intrapersonal Outcomes* adalah hasil dari proses berempati yang terbagi dua macam yaitu *affective outcomes* dan *non affective outcomes*. *Affective outcomes* terdiri atas reaksi-reaksi emosional yang dialami subjek dalam merespons pengalaman-pengalaman target. Sedangkan *Non affective outcomes* merupakan reaksi non emosional.

⁶¹ D. Muhammad Makhyaruddin, Muhammad SAW The Super Husband, 2013, hal. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Empati Dalam Mengurangi Konflik Dalam Pernikahan

Konflik dalam perkawinan bukanlah hal yang perlu dihindari, tapi justru harus dihadapi. Dalam upaya untuk mengurangi atau menyelesaikan konflik yang terjadi, pasangan suami istri harus menjalin komunikasi yang efektif yang tentu tidak terlepas dari empati. Untuk itu, penelitian ini bertujuan menguji efektifitas pelatihan empati untuk menurunkan konflik perkawinan pada pasangan suami istri yang berada pada tahun awal pernikahan.

Pelatihan empati dikembangkan berdasarkan 4 aspek empati yaitu self empathy, accepting others, accurate listening, dan perspective taking. Pelatihan empati dilakukan pada 14 pasangan suami istri yang berdomisili di Banda Aceh dan Aceh Besar yang direkrut melalui teknik *purposive sampling*. Rancangan penelitian menggunakan *between group/pretest-posttest control group design* dan data dikumpulkan dengan skala konflik dalam perkawinan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelatihan empati efektif untuk menurunkan konflik perkawinan pada pasangan suami istri yang berada pada tahun awal pernikahan.

Konflik akan selalu hadir dalam sebuah kehidupan bersama, bahkan dalam hubungan yang erat sekalipun konflik merupakan hal yang tidak mungkin untuk dihindari. Konflik dapat bersumber dari hubungan interpersonal di mana terjadi persaingan antara dua pihak atau salah satu pihak mengeksploitasi pihak lainnya⁶². Begitu juga halnya dengan kehidupan perkawinan, seringkali konflik tidak dapat dielakkan. Untuk itu, konflik tersebut

⁶² Feeney, B. C., & Karantzas, G. C. (2017). *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*. Cambridge University Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu dikurangi atau diselesaikan agar tujuan perkawinan dapat dicapai.

Kebahagiaan merupakan hal prioritas yang sangat diharapkan dalam sebuah perkawinan, seperti yang diungkapkan dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga bahwa pemerintah daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, dan keluarga yang berkualitas dapat tercapai jika dilandasi oleh kebahagiaan dalam perkawinan.

Nabi SAW, bersabda : “ Tiada seorangpun dihadapan Allah SWT yang membawa dosa lebih besar daripada kebodohan tentang keadaan keluarganya.” Abu Syekh, Abu Ali bin Hajwa berkata dalam syarah nazham bahar Rajaz, karangan Syekh Imam Mubthi yang artinya: yang wajib bagi orang yang diperintahkan Allah SWT agar mendidik, membina dan membangun orang lain, ialah harus perintah mengerjakan kebaikan dan melarang kemungkaran kepada istri anak dan rakyat yang lain.⁶³

Meskipun demikian, kebahagiaan perkawinan merupakan sesuatu yang sulit untuk diraih jika pasangan suami istri tidak memiliki kualitas hubungan perkawinan yang tinggi di antara keduanya, karena dalam perjalanan mengarungi bahtera rumah tangga mereka dituntut melakukan penyesuaian terhadap peran dan tanggung jawab baru yang tentunya sangat berbeda dibandingkan saat pasangan suami istri tersebut belum menikah. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketidakmampuan dalam menjalani proses ini akan

⁶³ Arisman, A. (2010). *Bimbingan Keluarga* (hal. 196).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan timbulnya konflik dan pertentangan yang apabila tidak diselesaikan dengan baik maka dapat berujung pada perceraian.⁶⁴

Hal ini telah dibuktikan dari sejumlah survei yang dilakukan di beberapa kawasan di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017). angka perceraian di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun dan kondisi ini hampir merata di seluruh daerah. Misalnya, pada tahun 2012 angka cerai dan talak ditemukan sebanyak 346.480 kasus, kemudian turun menjadi 324.247 kasus di tahun 2013, lalu kembali meningkat pada tahun 2014 mencapai 344.237 kasus, dan terus naik hingga 347.256 kasus pada tahun 2015. Lebih lanjut, Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung menambahkan bahwa dalam kurun waktu tahun 2014 hingga 2016 jumlah perceraian di Indonesia memang melesat cukup tinggi. Pada 2014 tercatat sekitar 344.237 kasus perceraian, meningkat menjadi 365.633 di tahun 2016. Jika dihitung lebih rinci, maka rata-rata perceraian di Indonesia naik 3 persen setiap tahunnya.⁶⁵

Di Provinsi Aceh, berdasar data Mahkamah Syar'iyah Aceh (2017) kasus perceraian di sepanjang tahun 2017 mencapai 5.399 kasus. Kasus cerai gugat lebih mendominasi yaitu 3.891 kasus daripada cerai talak sebanyak 1.508 kasus yang artinya banyak pihak perempuan yang menggugat pihak laki-laki. Selain itu, mayoritas kasus yang ditangani juga adalah pasangan yang usia pernikahannya masih sangat dini.

⁶⁴ Johnson, M. D., Horne, R. M., Hardy, N. R., & Anderson, J. R. (2018). Emotion work in intimate relationships: The role of empathy. *Journal of Family Psychology*, 32(4), 445–456.

⁶⁵ Muhyiddin, A., & Yulianto, V. D. (2018). Efektivitas pelatihan empati dalam mengurangi konflik perkawinan pada pasangan suami istri yang berada pada tahun awal pernikahan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 1–12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, penyelesaian konflik dalam perkawinan pada pasangan suami istri sangatlah diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya perceraian, apalagi pasangan yang berusia muda dan usia pernikahannya muda sangat rentan terhadap konflik dibandingkan pasangan yang sudah lama menikah karena pengendalian emosi yang mereka miliki masih belum cukup baik.⁶⁶

Walgito (2000) mengkategorikan sepuluh tahun pertama sebagai fase tahun awal pernikahan. Masa ini diwarnai oleh sikap saling mengenal dan menyesuaikan diri antara kedua belah pihak, termasuk memulai karir yang lebih mapan dalam pekerjaan, merencanakan kehadiran anak pertama, serta peran lainnya sebagai suami istri.

Untuk itu, dalam upaya untuk mengurangi atau menyelesaikan konflik yang muncul dalam rumah tangga, suami istri harus menjalin komunikasi yang efektif dengan melibatkan bahasa verbal dan non-verbal yang empati.⁶⁷ Hal tersebut senada dengan yang dipaparkan oleh Dewi dan Sudhana (2013) bahwa salah satu faktor yang dapat mengurangi konflik dalam perkawinan adalah terbuka dalam mengkomunikasikan masalah yang ada dan berkompromi untuk mencari jalan keluar terbaik melalui cara bicara yang lemah lembut dan tidak disertai dengan emosi negatif.

Tentu hal ini sangat sejalan dengan konsep komunikasi empati di mana suami istri diharapkan mampu memahami keluh kesah pasangannya dengan

⁶⁶ Pahlavan, F., Mahdiraji, R., Ahmadi, S. A., Asadi, E., & Ahmadi, M. (2017). Relationship between emotional expression and marital maladjustment: The mediating role of empathy. *Journal of Psychology and Counseling*, 10(3), 45–55.

⁶⁷ Kouros, C. D., & Papp, L. M. (2018). Couples' perceptions of each other's daily affect: Empathic accuracy, assumed similarity, and indirect accuracy. *Family Process*, 57(3), 636–651.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepenuh hati dan bersedia menerima kekurangan yang dimiliki oleh pasangan apa adanya. Seseorang yang memiliki sifat empati juga diilustrasikan sebagai seorang dengan pribadi yang humanis di mana ia memiliki rasa toleransi yang tinggi dan mampu mengontrol diri dengan baik. Brigham (1991) mengartikan empati sebagai suatu kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan oleh orang lain secara emosional.

Lebih lanjut Brigham (1991) mengatakan bahwa tanpa keterampilan ini, hubungan yang telah dijalin bisa saja hancur karena keliru dalam menafsirkan perasaan akibat tumpulnya perasaan. Terdapat beberapa program pelatihan empati yang telah diterapkan pada upaya peningkatan komunikasi bagi pasangan suami istri. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ridzal (2017) yang telah menerapkan rancangan pelatihan empati dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* untuk meningkatkan komunikasi intim pasangan suami istri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan empati terbukti dapat meningkatkan komunikasi intim antara suami dan istri.

Namun demikian, sejauh studi literatur yang peneliti lakukan, belum ada pelatihan empati yang ditujukan untuk menurunkan konflik perkawinan, khususnya bagi pasangan yang masih berada pada fase awal pernikahan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh mengenai isu tersebut melalui penelitian ini, dengan tujuan untuk mengkaji efektivitas pelatihan empati dalam mengurangi konflik perkawinan pada pasangan suami istri yang berada pada tahun awal pernikahan. Hipotesis yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diajukan berbunyi pelatihan empati efektif menurunkan konflik dalam perkawinan bagi pasangan suami istri yang berada pada tahun awal pernikahan.

3. Hadits Empati Rasulullah

Dalam pembahasan berikut, penulis tampilkan beberapa contoh empati Rasulullah dengan istri dan keluarga beliau:

- a. Mengajak istri makan diluar.
- b. Saling membersihkan setelah bersenggama.
- c. Bersandar di dada istri dan tidur diatas pahanya.
- d. Suami istri tidur berpelukan.
- e. Suami mengantar istri ketika keluar.
- f. Suami istri berjalan-jalan di malam hari
- g. Istri menaburkan parfum ke badan suaminya
- h. Ungkapan cinta dan panggilan sayang setiap hari
- i. Meletakkan pipi diatas pipi
- j. Suami istri membiasakan olahraga
- k. Memberikan kesenangan kepada istri
- l. Memperhatikan perasaan istri
- m. Mencium istri-istri sebelum pergi dan setelah pulang.

“Aisyah berkata, Rasulullah mencium salah seorang istrinya, kemudian beliau pergi ke masjid untuk shalat, tanpa memperbarui wudhu.”

- n. Rasulullah membukakan pintu kendaraan atau rumah untuk istri-istrinya.⁶⁸

⁶⁸ Al-Bukhari Al-Jami' Al Shahih Al-Mukhtashar, tahqiq:Musthafa Daib Al Bagha, Beirut: Dar Ibn Katsir Al Yamamah, 1987, Cet. 3, Jilid 4, hal. 175.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- o. Makan sepiring berdua.

“Aisyah berkata, “suatu ketika aku sedang minum. Saat itu aku sedang dalam keadaan haid. Kemudian aku memberikan minuman tersebut kepada Rasulullah. (dari bejana yang sama). Lalu beliau menempelkan mulutnya persis ditempat bekas aku minum. Pernah pula aku makan daging yang menempel pada tulang dengan menggigitnya. Saat itu aku dalam keadaan haid. Kemudian aku memberikan daging itu kepada Rasulullah, lalu beliau meletakkan mulutnya pada daging bekas gigitanku.

- p. Berlemah-lembut dan menemani apabila ada Istri yang sakit.

Diriwayatkan dari Aisyah, Rasulullah adalah orang yang penyayang dan lembut. Beliau akan menjadi orang yang sangat dan paling banyak menemani istrinya ketika sedang mengadu dan sakit.

- q. Bersenda gurau dan membangun keakraban. menurut sebuah riwayat,

Rasulullah adalah orang yang paling banyak bergurau bersama istri-istrinya. Maksudnya, sebagaimana dikemukakan oleh Syafii Antono, beliau adalah orang yang tidak kaku, apalagi kasar kepada istri dan keluarga, tetapi banyak bercanda, bergurau dan bergembira.

- r. Tetap romantis dan akrab dengan istri yang sedang haid .

Aisyah pernah berkata, “Nabi membaca Al-Qur’an (mengulangi hapalan), sementara kepala beliau berada di pangkuanku. Saat itu aku sedang haid.

- s. Mandi Bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aisyah berkata , “Aku pernah mandi bersama Rasulullah. Dalam satu bejana. Aku mendahului beliau mengambil gayung, lalu beliau mendahuluiku seraya berkata, “tinggalkan (air) untukku!”.

- t. Mengajak Istri ketika berpergian ke luar kota.

Aisyah berkata, Apabila Rasulullah hendak keluar kota, beliau suka mengundi istri-istri beliau untuk memutuskan siapa yang akan ikut bersama beliau. Lalu undian itu jatuh kepada Aisyah dan hafshah. Kemudian keduanya keluar bersama beliau.

- u. Menyuali istri “Sesungguhnya apapun yang kamu nafkahkan adalah sedekah hingga suapan yang kamu suapkan ke mulut istrimu.
- v. Mencium istri setiap waktu.

Aisyah meriwayatkan, Rasulullah menciumnya saat beliau sedang berpuasa. Kemudian beliau bersabda, “Sesungguhnya ciuman itu tidak membatalkan wudhu dan tidak membatalkan puasa. Lalu beliau bersabda, wahai Humaira, sesungguhnya dalam agama kita itu terdapat kelapangan. Beliau berpuasa dan mencium bagian mana saja dari wajahku hingga berbuka.

- w. Istri menyisir rambut suaminya.

Aisyah berkata, “Sewaktu Nabi beriktikaf, beliau mendekatkan kepalanya kepadaku. Kemudian aku menyisirnya, sedang aku dalam keadaan haid.⁶⁹

- x. Mengerjakan pekerjaan rumah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Nabi Muhammad SAW biasa membantu pekerjaan rumah tangga, beliau membersihkan pakaian dan mendekati hal-hal yang ada di rumah seperti halnya manusia biasa.” (HR. Bukhari dan Muslim).

y. Menjahit Pakaianya.

“Nabi SAW sendiri yang menjahit bajunya yang robek dan memperbaiki sepatunya.” (HR. Tirmidzi).

Kesederhanaan ini menjadi teladan bagi umat Islam bahwa tidak ada pekerjaan yang terlalu rendah atau hina selama pekerjaan tersebut bermanfaat dan dilakukan dengan niat yang baik. Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa setiap individu harus menjaga kehormatan dan kesederhanaan, termasuk dalam urusan rumah tangga.

4. Saling Empati Antara Suami Istri

Sebagai suami yang diberikan tanggung jawab memimpin rumah tangga, Rasulullah SAW dikenal sebagai suami yang penuh cinta kasih dan mampu berlaku adil terhadap istri-istrinya. Beliau bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada istrinya dan aku adalah orang yang paling baik kepada istriku.”⁷⁰

Beliau suka berbagu pekerjaan dengan istri-istrinya, seperti mencuci pakaian, pemerah susu kambing dan memperbaiki perabotan rumah tangga.⁷¹ Sebagai nabi panutan, beliau memberikan contoh kepada umatnya bagaimana membangun rumah tangga yang harmonis dan bahagia. Beliau menegaskan bahwa istri tidak hanya sebagai objek

⁷⁰ Al-Tirmidzi, Al-Jami’ Al Shahih, tahqiq: Ahmad Muhammad Syakir dkk., Bairut: Dar Ihya Al Turats Al-Arabi, jld.5, hlm. 709.

⁷¹ Ibid, hlm. 654.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesenangan dan tempat untuk menyalurkan kebutuhan biologis semata. Begitu pula suami, ia tidak hanya bekerja mencari rezeki untuk istri dan anak semata. Namun sesungguhnya antara suami, istri dan anak terdapat pertalian yang suci dan luhur serta agung. Pertalian yang dimaksud adalah mawaddah dan mahabbah (kasih sayang dan kecintaan). Dari akar kata wadd dan hub timbul tawaddud dan tahabbub yang berarti saling menyayangi dan menyintai.

Wudd dan Hub juga mengharuskan semua pihak yang terlibat harus menjunjung tinggi berbagai nilai yang penuh teladan, melakukan perbuatan yang mendekatkan cinta dan kasih sayang, berlemah lembut, saling mendekatkan diri dengan ucapan yang baik, serta berupaya untuk mewujudkan keharmonisan yang tulus.⁷²

5. Manfaat Empati

1. Disukai orang sekitar. Dengan berempati seseorang dapat menghasilkan emosi atau aura yang positif. Hidup akan menjadi lebih bahagia bersama orang-orang sekitar yang merasakan rasa kasih sayang dan belas kasih.
2. Menjauhkan diri dari sikap egois. Adanya rasa belas kasih akan menjauhkan hati dari rasa iri, egois serta tinggi hati. Keburukan tersebut tidak baik untuk diri sendiri yang dapat menimbulkan stress, ambisi yang tinggi bahkan kebohongan. Dengan adanya permusuhan akan membuat hari-hari menjadi buruk dan hidup menjadi tidak

⁷² Muhammad Syafii Antonio, Muhammad The SuperLeader Super Manger, (Jakarta: Tazkia Multimedia & ProIMCenter, 2008), cet.9 hlm.111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehat.

3. Memperoleh kebaikan. Dengan sikap peduli dalam membantu orang lain, seseorang akan menjadi pribadi yang lebih baik. Tuhan dan sesama manusia akan membalasnya dengan sesuatu yang baik juga, kehidupan akan dipermudah, serta tidak dipenuhi oleh berbagai masalah.
4. Membangun relasi dengan orang lain. Membangun relasi dengan orang lain akan merasa dimengerti dan sendirinya juga akan menjadi lebih nyaman ketika dekat dengan kita.
5. Meningkatkan perilaku tolong-menolong. Melatih diri mempunyai sikap empati berarti meningkatkan perilaku tolong-menolong di kehidupan sehari-hari. Jika kita berempati terhadap orang lain, maka keinginan kamu untuk membantu orang lain akan lebih tinggi.
6. Membentuk moral yang baik. Empati membantu kita untuk mengidentifikasi sikap maupun perilaku yang baik untuk dilakukan selalu dengan moral yang dianut. Akan tetapi, perlu diingat, bersikap empati terlalu berlebihan juga tidak baik karena dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri seperti menelantarkan kebutuhan diri sendiri. Rasa empati yang berlebihan akan membuat seseorang mengorbankan banyak hal termasuk kehidupan dan keuangan yang dimiliki. Selain itu, empati yang berlebihan juga menimbulkan rasa lelah baik secara fisik maupun mental. Atur rasa empati terhadap orang lain dengan sewajarnya saja, karena kita juga bisa membatasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepentingan, perasaan, dan keinginan diri sendiri serta tidak mencampurkannya dengan orang lain.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menelusuri beberapa penelitian yang berkenaan dengan tema yang akan diteliti. Berikut beberapa hasil penelitian yang dapat terdokumentasi oleh peneliti:

- 1) Fatmawati, dalam jurnalnya dengan judul “Efektivitas Pelatihan Empati dalam Mengurangi Konflik Perkawinan pada Pasangan Suami Istri yang Berada pada Tahun Awal Pernikahan” Penelitian ini membahas tentang Empati dilihat sebagai kemampuan memahami dan merasakan perasaan pasangan, serta merespons secara emosional dengan cara yang mendukung dan tidak menghakimi. Penelitian ini menyelidiki sejauh mana empati dapat menjadi alat untuk meredakan konflik.⁷³
- 2) Noffiyanti dalam jurnalnya dengan judul “*Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga*”. Penelitian ini membahas tentang Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa mengetahui fungsi keluarga serta mengetahui hakikat keluarga merupakan modal utama di dalam pembentukan keluarga harmonis. Jika anggota keluarga ini mengetahui hakikat keluarga maka terwujudlah keharmonisan. Karena dengan demikian tidak ada lagi yang namanya pertengkaran, kecemburuan yang membabi buta, serta perselingkuhan. Hakikat fungsi keluarga telah mengunci anggota keluarga untuk tidak lagi bermain-main di dalam urusan rumah tangga.

⁷³ Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi Vol. 3 No. 2, Desember 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membahas prinsip-prinsip dasar rumah tangga Islami seperti *mawaddah*, *rahmah*, dan *sakinah* dalam Al-Qur'an

Penelitian saya, membahas prinsip-prinsip ini tidak hanya menjadi cita-cita ideal tetapi juga tujuan praktis yang harus dicapai oleh setiap pasangan dalam rumah tangga. Pendekatan pada studi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana memperkenalkan model keteladanan dalam hubungan suami-istri.⁷⁴

- 3) Sarkowi dalam jurnalnya dengan judul “*Disorientasi Harmonisasi Rumah Tangga dalam Keluarga Muslim di Era Digital*”. Penelitian ini membahas tentang yaitu bahwa penggunaan social media tanpa kontrol yang baik dari pengguna, maka akan menimbulkan ketidak harmonisan rumah tangga, sehingga kesadaran akan kemajuan teknologi di dunia modern perlu disikapi dengan kesiapan diri sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menghadapi tantangan zaman.⁷⁵
- 4) Fetty Fitrianti dalam Tesisnya “PENGARUH EMPATI DAN KOMITMEN TERHADAP PEMAAFAN DALAM PERKAWINAN DI DESA PAGARUYUNG KECAMATAN TAPUNG. Penelitian saya memaparkan bagaimana prinsip-prinsip keharmonisan rumah tangga diterapkan dalam kehidupan modern, serta tantangan dan solusi untuk mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah perubahan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, nilai-nilai

⁷⁴ Noffiyanti, “Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga dengan Menggunakan Konseling Keluarga,” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 8–12.

⁷⁵ Sarkowi, Marzuki, Fajar Kamizi, dan Hana Pertiwi, “Disorientasi Harmonisasi Rumah Tangga dalam Keluarga Muslim di Era Digital,” *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (2022): 138–153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keharmonisan dalam rumah tangga Islami masih dapat dipertahankan dengan pendekatan fleksibel dan adaptif. Penelitian ini menawarkan kontribusi yang unik, dapat memberikan teladan yang relevan untuk mengatasi konflik dan tantangan dalam hubungan suami-istri di zaman modern.⁷⁶

- 5) Muhammad Fauzil Adhim dalam bukunya “Manajemen Rumah Tangga Islami” menjelaskan tentang bagaimana mengelola kehidupan rumah tangga berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Buku ini memberikan panduan praktis sekaligus inspiratif dalam membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah (*penuh ketenangan, cinta, dan kasih sayang*). Pernikahan sebagai ibadah: Pernikahan bukan sekadar hubungan sosial, tetapi merupakan ibadah yang penuh tanggung jawab di hadapan Allah, Tugas dan tanggung jawab suami-istri: Suami sebagai pemimpin keluarga (*qawwam*), sementara istri sebagai pengelola rumah tangga, dengan saling menunaikan hak dan kewajiban secara adil, Pentingnya komunikasi dan empati: Fauzil Adhim menekankan bahwa komunikasi yang baik, penuh empati, dan menghindari prasangka buruk sangat penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, Manajemen konflik dalam keluarga: Buku ini juga memberi panduan bagaimana menyikapi masalah dan konflik dalam rumah tangga dengan prinsip musyawarah, sabar, dan tawakal, Pendidikan anak: Membahas bagaimana mendidik anak dengan menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan adab sejak dini

⁷⁶ Fetty Fitrianti, “Pengaruh Empati dan Komitmen terhadap Pemaafan dalam Perkawinan di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung” (Tesis Magister Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai bagian dari manajemen rumah tangga islami, Keuangan keluarga: Mengelola rezeki dengan cara yang halal, berkah, dan penuh rasa syukur. Menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.⁷⁷

- 6) Busby, D. M., Holman, T. B., & Taniguchi, N, dalam jurnalnya "Empathy and Marriage: The Role of Empathic Accuracy in Maintaining Marital Satisfaction." menunjukkan bahwa tingkat empathic accuracy yang tinggi menjadi faktor penting dalam mempertahankan kepuasan dalam pernikahan, karena membantu mengurangi konflik dan meningkatkan kedekatan emosional antara pasangan.⁷⁸
- 7) Widiaworo, P dalam jurnalnya "Peran Empati dalam Memperkuat Hubungan Pernikahan menjelaskan bagaimana empati berperan penting dalam memperkuat hubungan pernikahan, terutama dalam menciptakan keharmonisan, mempererat ikatan emosional, dan mencegah konflik berkepanjangan.⁷⁹
- 8) Nugroho, A., "Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan: Studi Kasus Pasangan Muda di Yogyakarta." Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif adalah faktor yang sangat penting dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga pada pasangan muda. Mereka yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara terbuka dan empatik dapat mengatasi tantangan pernikahan dengan lebih

⁷⁷ Muhammad Fauzil Adhim, *Manajemen Rumah Tangga Islami* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2006), hlm. 234

⁷⁸ Busby, D. M., Holman, T. B., & Taniguchi, N. (2001). "Empathy and Marriage: The Role of Empathic Accuracy in Maintaining Marital Satisfaction." *Journal of Marriage and Family*, 63(4), 409–421.

⁷⁹ P. Widiaworo, "Peran Empati dalam Memperkuat Hubungan Pernikahan", (2018),

baik dan menjaga hubungan mereka tetap sehat.⁸⁰

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hasmim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸⁰ A. Nugroho, "Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan: Studi Kasus Pasangan Muda di Yogyakarta," (2015)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati⁸¹.

Penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan (*library research*), dengan mengumpulkan data-data baik primer maupun sekunder. Yang dimaksud dengan kajian pustaka (*library research*) ialah penelitian dengan sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dikaji, seperti buku-buku kepustakaan, kitab, dan literatur lainnya seperti jurnal dan media online. Fokus utama penelitian adalah untuk menggali nilai-nilai keharmonisan rumah tangga sesuai Al-Qur'an dan tafsir, serta menerapkannya dalam konteks kehidupan rumah tangga saat ini.

B. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber utama yang berhubungan secara langsung dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, yaitu Al-Qur'an

⁸¹ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kitab Tafsir kontemporer: Sayyid Qutb *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Buya Hamka *Tafsir Al -Azhar* dan Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah*.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung, seperti literatur dari berbagai jurnal, buku, penelitian yang terkait pembahasan. Literatur pendukung: Buku-buku dan artikel tentang empati dalam pernikahan, keharmonisan Rumah tangga, sosiologi keluarga, serta literatur tafsir kontemporer yang berkaitan dengan harmonisasi rumah tangga dalam perspektif Islam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode library research, yaitu studi literature dan studi dokumentasi. Metode dokumen adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan agar membantu penelitian dalam memahami fenomena yang terjadi dan membantu dalam membuat inteprestasi data.⁸²

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan teknis yang dikerjakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitiannya. Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan Empati suami istri dalam hubungan pernikahan. Teknik pengumpulan data dalam tesis ini menggunakan dua teknik, yakni :

⁸² Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CVPustaka Saebani, 2009). hlm 140-141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Teknik literer

Teknik literer adalah teknik dengan menggali bahan-bahan kepustakaan yang koheren dengan objek pembahasan yang sedang diteliti.

2. Teknik documenter

Teknik documenter, merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang bersumber dari aneka dokumen dalam bentuk tulisan, karya-karya monumental dan karya ilmiah lainnya⁸³.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan dalam pengumpulan data, yaitu :

- a. Mencari dan mengumpulkan berbagai macam literatur yang berhubungan dengan empati dalam pernikahan yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian.
- b. Mengklasifikasi sumber referensi itu menurut jenis atau content nya (data primer atau data data sekunder).
- c. Menyadur data, teori, atau konsep lengkap dengan disertai sumber aslinya (nama penulis, judul tulisan, tempat penerbit, nama penerbit, tahun terbit, jilid dan cetakan (jika ada) serta halaman).
- d. Memvalidasi atau mengkonfirmasi yang disertai dengan chros cek sebuah teori atau data dengan sumber sumber lainnya (validasi, realibisasi atau trhusworthiness), untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya serta selanjutnya penulis akan mengelompokkan data

⁸³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), h, 329.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut berdasarkan sistematika penelitian yang penulis siapkan.⁸⁴

D Teknik Analisis Data

Analisa data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini memakai content analysis, yakni telaah data secara sistematis atas catatan-catatan dokumen sebagai referensi data⁸⁵. Metode berfikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif, yaitu sebuah metode yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pengamatan berbagai macam hal, atau masalah-masalah yang berkarakter umum, setelah itu penulis menarik kesimpulan yang bersifat khusus⁸⁶.

Melalui metode ini, penulis menganalisa pendapat ulama tafsir, khususnya Tafsir Sayyid Qutb *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Buya Hamka *Tafsir Al-Azhar* dan Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah*. Ketika menafsirkan Q.S Al-Baqarah ayat 187, An-Nisa' ayat 19, Ar-Rum ayat 21, dan At-Tahrim ayat 6.

Tahapan-tahapan yang penulis tempuh dalam menerapkan deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Q.S Al-Baqarah ayat 187, An-Nisa' ayat 19, Ar-Rum ayat 21 dan At-Tahrim ayat 6 melalui pendekatan sosiologis, tekstual dan kontekstual dengan melihat asbabun nuzul ayat, tafsir mufradat, makna kata pada ayat serta munasabah dengan ayat sebelumnya atau korelasi dengan ayat-ayat lain, serta melihat konteks historis ayat itu saat diturunkan, dan merelavansikan ayat-ayat tersebut pada kondisi

⁸⁴ Mukhtar, Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h, 198.

⁸⁵ Suhendri, Pendidik Profesional dalam Al-Qur'an, Tesis, PTIQ Jakarta, Program Studi Magister Pendidikan Islam, tahun 2019, h. 18.

⁸⁶ Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 1997), h, 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial modern kontemporer kekininan.

Melakukan analisa pandangan ulama tafsir, khususnya Tafsir Sayyid Qutb *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Buya Hamka *Tafsir Al -Azhar* dan Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah* maupun ulama-ulama fiqh, kemudian mentarjih berbagai pendapat itu dengan pendapat lainnya.

2. Membuat kesimpulan terhadap Empati dalam pernikahan dan mengkontekstualisasikannya dengan situasi sosial kontemporer.
3. Mendeskripsikan data-data tersebut dalam bentuk narasi kalimat yang disertai dengan analisa penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan empati dalam hubungan pernikahan, serta penelaahan terhadap tafsir-tafsir kontemporer, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Penafsiran mufassir ayat-ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah 187, An-Nisa' 19, Ar-Rum 21 dan At-Tahrim ayat 6 tentang konsep Empati dalam keluarga yang harmonis, dalam memahami bahwa empati bukan sekadar perasaan melainkan tanggung jawab ruhani, moral, dan sosial yang menjadi fondasi keluarga harmonis. Empati dalam pandangan mereka: Merangkul nilai cinta kasih, kelembutan, kesabaran, dan toleransi, menjadi alat pemersatu di tengah konflik dan dilandasi oleh iman, akhlak, dan tujuan kehidupan berkeluarga dalam Islam. Meningkatkan kesadaran individu untuk memecahkan suatu masalah. Keadaan tersebut sangat berguna ketika terjadi konflik dalam pernikahan pada pasangan, kesadaran akan pemecahan masalah pada kedua belah pihak akan timbul dikarenakan pasangan sama-sama memiliki empati, dengan kata lain kehadiran empati dapat mengurangi persoalan dan membantu penyelesaian masalah. Meminimalisir terjadinya kejadian yang dapat membuat kedua belah pihak menyesal karena terpengaruh emosi sesaat.
2. Empati bukan sekadar "merasa iba", tetapi seni memahami dan merespons pasangan dengan hati dan pikiran. Ketika empati dibiasakan, cinta tak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya bertahan, tapi berkembang lebih dalam, kuat, dan berakar pada kebaikan bersama. Cara membangun empati sesama pasangan dalam pernikahan agar tumbuh nilai-nilai cinta yang berkelanjutan adalah: Komunikasi (mendengarkan penuh dengan perhatian), mengendalikan emosi saaf konflik (mengelola emosi dengan dewasa), menunjukkan kasih sayang dan dukungan (saling mendukung dalam peran dan masalah), melatih kesabaran dan pengertian serta menanamkan nilai spiritual bersama, evaluasi dan tumbuh bersama.

3. Empati dan cinta dalam rumah tangga kontemporer bukan sekadar romantisme, tetapi: Kesiediaan untuk hadir, mendengar, dan memahami di tengah gempuran digital dan kesibukan, kebesaran jiwa untuk berbagi peran dan tanggung jawab tanpa ego dan komitmen spiritual untuk menjaga nilai-nilai. rumah tangga perlu dijaga dan dilatih terus-menerus dalam hubungan pernikahan agar tercipta rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

B. Saran

Diakhir tulisan ini, penulis menitipkan beberapa buah saran untuk pembaca dan penelaah dengan harapan semoga Allah SWT memudahkan hambanya meraih berjuta pintu kebaikan. Jadikanlah kitab suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW sebagai kitab pembimbing bagi mencapai maksudnya Nur Al-Qur'an ke dalam jiwa kita, sehingga menjadi seorang muslim yang mencukupi arti kata dengan Nur Al-Qur'an itu sendiri.

Penulis sadari bahwa “empati dalam hubungan pernikahan (kajian tafsir tematik)” ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh penulis karena terbatasnya kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Untuk perlu dipahami, bahwa penelitian ini tidaklah mesti dijadikan sebagai titik akhir dari penelitian tentang masalah ini, maka sangatlah perlu dilakukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut lagi karena masih banyak yang belum dikaji.

1. Bagi pasangan suami istri, disarankan untuk menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an tentang empati sebagai pedoman dalam berinteraksi sehari-hari, agar terbangun komunikasi yang sehat, saling pengertian, dan ketahanan keluarga yang kuat.
2. Bagi para pendidik dan konselor pernikahan, disarankan untuk memasukkan pendekatan Qur'ani dalam pembinaan keluarga, dengan menekankan pentingnya *mawaddah, rahmah, dan sakinah* sebagai buah dari empati yang tulus.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian ini dengan pendekatan interdisipliner, seperti menggabungkan tafsir tematik dengan psikologi Islam atau studi sosiologi keluarga, agar menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang peran empati dalam keluarga Muslim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, "Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan: Studi Kasus Pasangan Muda di Yogyakarta," (2015).
- Amad, S. *Psikologi Keluarga: Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Busby, D. M., Holman, T. B., & Taniguchi, N. (2001). "Empathy and Marriage: The Role of Empathic Accuracy in Maintaining Marital Satisfaction." *Journal of Marriage and Family*, 63(2).
- Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).
- Fetty Fitrianti, "Pengaruh Empati dan Komitmen terhadap Pemaafan dalam Perkawinan di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung" (Tesis Magister Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).
- Ibn Sina, *Tarbiyatul Aulad* 2008.
- Johnson, M. D., Horne, R. M., Hardy, N. R., & Anderson, J. R. (2018). Emotion work in intimate relationships: The role of empathy. *Journal of Family Psychology*, 32(4).
- Kouros, C. D., & Papp, L. M. (2018). Couples' perceptions of each other's daily affect: Empathic accuracy, assumed similarity, and indirect accuracy. *Family Process*, 57(3).
- M. Quraish Shihab, *Pernikahan dan Keluarga: Perspektif Islam* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2010).
- Noffiyanti, "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga dengan Menggunakan Konseling Keluarga," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020).
- Pahlavan, F., Mahdiraji, R., Ahmadi, S. A., Asadi, E., & Ahmadi, M. (2017). Relationship between emotional expression and marital maladjustment: The mediating role of empathy. *Journal of Psychology and Counseling*, 10(3).
- Ross, H. (2017). The science of empathy. *Journal of Patient Experience*, 4(2).
- Sakowi, Marzuki, Fajar Kamizi, dan Hana Pertiwi, "Disorientasi Harmonisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumah Tangga dalam Keluarga Muslim di Era Digital,” *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (2022).

Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 1997).

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006).

Sendri, Pendidik Profesional dalam Al-Qur'an, Tesis, PTIQ Jakarta, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, tahun 2019.

Abd Isa, Imam Hafidz. *Sunan At-Tirmidzi Jami'us Shohih* Juz 5, Hadits no 3895, Indonesia: Maktabah wajalan.

Asfudin & Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: CVPustaka Setia, 2009).

Ahmadi, 2003. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.

Al-Bukhari Al-Jami' Al Shahih Al-Mukhtashar, tahqiq: Musthafa Daib Al Bagha, Bairut: Dar Ibn Katsir Al Yamamah, 1987, Cet. 3, Jilid 4.

Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, 2005.

Al-Qardawi, *Fiqh Kehidupan Rumah Tangga* 2010.

At-Tirmidzi, Al-Jami' Al Shahih, tahqiq: Ahmad Muhammad Syakir dkk., Bairut: Dar Ihya Al Turats Al-Arabi, jld.5.

Asman, A. (2010). *Bimbingan Keluarga* (hal. 196).

As-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, 2002.

Bai, F., Khalid, A., & Anwar, M. (2017). *Emotional intelligence: A predictor of marital quality in Pakistani couples*. Journal of Behavioral Sciences, 27(2).

Bowen, *Family Therapy in Clinical Practice*, 1978.

Chapman, *The 5 Love Languages*, 2019.

D Muhammad Makhyaruddin, Muhammad SAW The Super Husband, 2013.

Darul Wathan. (2005). *Panduan Lengkap Nikah*. Jakarta: Darul Wathan. Hal 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarag mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarag mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Effendi, D. (2001). *Pesan-pesan Al-Qur'an*.
- Fahira Alhadar, "Pengaruh Self Compassion, Empati Pasangan, Kecerdasan Emosi, Durasi Pernikahan Dan Usia Saat Menikah Terhadap Penyesuaian Pernikahan Pada Wanita Yang Memiliki Pasangan Beda Budaya", (Jakarta:2019).
- Fahira Alhadar, "Pengaruh Self Compassion, Empati Pasangan, Kecerdasan Emosi, Durasi Pernikahan dan Usia Saat Menikah terhadap Penyesuaian Pernikahan pada Wanita yang Memiliki Pasangan Beda Budaya" (Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).
- Fathur Rahman Alfa, Pernikahan Dini Dan Perceraian Di Indonesia, (*JAS: Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019).
- Feeney, B. C., & Karantzas, G. C. (2017). *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*. Cambridge University Press.
- Fetty Fitrianti, Pengaruh Empati Dan Komitmen Terhadap Pemaafan Dalam Dalam Perkawinan Di Desa Pagaruyung Kecamatan (Tapung, 2022).
- H.S.A. AL HAMDAN, Risalah Nikah, 2002.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 1983.
- Hamka. (1982). *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Panjimas.
- Hoffman, M. L. (1999). *Empathy and Moral Development: Implications for Caring and Justice*. Cambridge University Press.
- <https://www.gramedia.com/bestseller/empati> diakses pada tanggal 31 Desember 2017.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. (1997). *Taman Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu* (hal. 145).
- Ibnu Sina, *Tarbiyatul Aulad* 2008.
- Ibnu Katsir, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1, (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008) hal 309, Juz 6.
- ISLAM AL-GHAZALI, "Nasihat Pernikahan".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ioannidou, F., & Konstantikaki, V. (2008). Empathy and emotional intelligence: What is it really about? *International Journal of Caring Sciences*, 1(3).
- Kauma, F., & Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka) 1997.
- KBBI, <https://kbbi.web.id/persepsi> . Diakses pada tanggal 12 November 2024.
- Kementrian Agama RI, Mushaf al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017).
- McDonald, K., Olson, J., Lanning, K., Goddard, H., & Marshall, J. (2018). *Relationship between emotional expression and marital maladjustment: The mediating role of empathy*. *Journal of Psychology and Counseling*, 10(3).
- Muazzam, A., & Jalin, R. (2013). *Emotional intelligence as a predictor of marital adjustment to infertility*. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 2(3).
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008).
- Muhammad Fauzil Adhim, *Manajemen Rumah Tangga Islami* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2006).
- Muhammad Syafii Antonio, Muhammad The SuperLeader Super Manger, (Jakarta:Tazkia Multimedia & ProIMCenter, 2008), cet.9.
- Muhyiddin, A., & Yulianto, V. D. (2018). Efektivitas pelatihan empati dalam mengurangi konflik perkawinan pada pasangan suami istri yang berada pada tahun awal pernikahan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1).
- Mukhtar, Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- Murdock, *Social Structure* 2021.
- P. Widiaworo, "Peran Empati dalam Memperkuat Hubungan Pernikahan", (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. Hamka, "Tafsir Al-Azhar jilid 7.

Prof. Ibrahim Amini, HAK-HAK Suami dan Isteri, Jakarta:2007.

Reess, H. (2017). The science of empathy. *Journal of Patient Experience*, 4(2).

Safuddin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm 5.

Sastuningsih margi rahayu, *Konseling Keluarga dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan dalam Keluarga*, *Jurnal Ilmiah*, (2017).

Satir, *Peoplemaking*.

Shafna Fadhila, "Mempercantik Diri untuk Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Analisis Botox dalam Tunjuk Ajar Rasulullah Saw)," *Jurnal Gender dan Agama* 12, no. 1 (2022).

Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* 1996.

Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 2002.

Spreng, McKinnon, Mar & Levine, 2009. The Toronto Empathy Questionnaire: Scale development and initial validation of a factor-analytic solution to multiple empathy measures, *Journal of Personality Assessment*, 91(1).

Shahiran Sofian Azman Kassim, *Pengukuhan Institusi Keluarga Islam menurut Al-Qur'an dan al-Sunnah*, 2014.

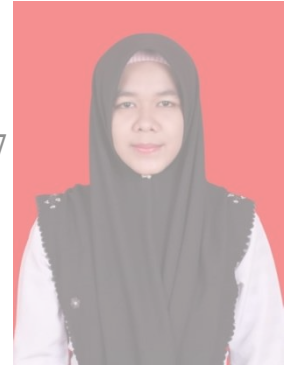
Taufik, A. (2012). *Psikologi Keluarga Muslim*.

Wahyuni, H. (2017). The role of the wife in interpersonal communication to the harmony of the family. *Malaysian Journal of Communication*, 33(1).

Wardhati, L. T., & Faturochman. (2006). The psychology of forgiveness. *Buletin Psikologi*, 4(1).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Wirdatul Jannah, S.Ag
Tempat / Tgl Lahir	: Kampar / 27 November 1997
NIM	: 22390225105
Jurusan	: Tafsir Hadits
Semester	: IV (empat)
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status Pekerjaan	: Menikah
Pekerjaan	: Guru
Alamat	: Kampar
No. Hp	: 0822 7206 4427
Pendidikan	:
a. SD (2009)	: SDN 058 Kampar Timur
b. MTS (2012)	: PPICA Kampar
c. MA (2015)	: PPICA Kampar
d. S1 (2019)	: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau
Nama Ayah	: I. Supardi
Nama Ibu	: Yuslinar
Nama Suami	: Hasnul Abdi, S. Kom
Nama Anak	: Alesha Shanum Abdillah
Jumlah Saudara	: 4 Bersaudara (Anak ke-3)
Agama	: Islam
Alamat	: Kampar

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar, maka saya bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.